

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS SISWA BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH TEBUIRENG
JOMBANG**

Tesis

Oleh:

Achmad Dwi Arifandi

NIM 19711014



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS SISWA BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH TEBUIRENG
JOMBANG**

Tesis

Oleh:

Achmad Dwi Arifandi

NIM. 19711014

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 19690526200031003

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS SISWA BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH TEBUIRENG
JOMBANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Achmad Dwi Arifandi

NIM. 19711014

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 21 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526200031003

Pembimbing II

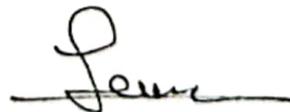


Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Malang, 21 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

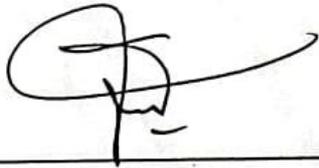
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang” oleh Achmad Dwi Arifandi NIM. 19711014 yang telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Mei 2023.

Dewan Penguji,

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005



Ketua/Penguji

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



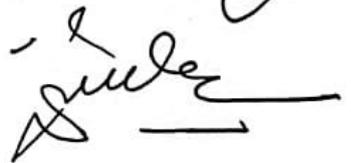
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526200031003



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Waidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Achmad Dwi Arifandi
Nim : 19711014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan
Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* Di
Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng
Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

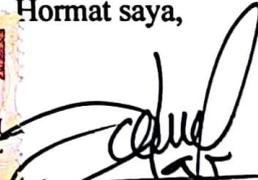
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Maret 2023

Hormat saya,




Achmad Dwi Arifandi
NIM. 19711014

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpah curahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Sang revolusioner dunia pertama yang telah memberikan cahaya yang terang dengan adanya ilmu pengetahuan yang kita rasakan saat ini.

Selesainya penulisan tesis ini, pada dasarnya tidak terlepas dari partisipasi segenap pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti. Oleh karena itu, peneliti haturkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd Selaku ketua Program Studi dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku sekretaris Program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing I tesis ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan saran serta membuat penulis selalu bersemangat dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
5. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan saran serta kemudahan kepada peneliti dalam menyusun tesis ini.

6. Bapak dan ibu dosen serta staff TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan Namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kemudahan- kemudahan selama menyelesaikan studi ini.
7. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Akhirnya peneliti berharap, semoga tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat diajukan referensinya dalam membuat tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang telah membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat tesis.

Alhamdulillahirabbil 'Alamin

Malang, 10 Maret 2023
Peneliti,

Achmad Dwi Arifandi
NIM. 19711014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ها = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftog

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُؤْ = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HAMALAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRAC.....	xvii
المخلص.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik	15
1. Strategi Kepala Madrasah	15
a. Pengertian Strategi	15
b. Pengertian Kepala Madrasah	19
c. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	21
2. <i>Multiple Intelligence</i>	27
a. Pengertian <i>Multiple Intelligence</i>	27

b. Macam-macam <i>Multiple Intelligence</i>	30
3. Kreativitas Siswa	35
a. Pengertian Kreativitas Siswa	35
b. Ciri-ciri Kreativitas Siswa	37
c. Faktor Penghambat Kreativitas Siswa	38
B. Kajian Integrasi	39
1. Strategi Kepemimpinan dalam Al-Qur'an	39
2. <i>Multiple Intelligence</i> dalam Perspektif Islam	42
C. Kerangka Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Latar Penelitian	49
D. Jenis Data dan Sumber Data	50
E. Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	54
G. Keabsahan Data	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	59
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	65
1. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis <i>Multiple Intellegence</i> di MTs Salafiyah Syafi'iyah	66
2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis <i>Multiple Intelligence</i> di MTs Salafiyah Syafi'iyah	80
3. Implikasi strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	98
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis <i>Multiple Intellegence</i>	104

B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kreativitas Siswa	109
C. Implikasi strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kreativitas Siswa	123

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah.....	58
Tabel 4.2 Daftar Kepala MTs Salafiyah Syafi'iyah.....	59
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik.....	62
Table 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Salafiyah Syafi'iyah	62
Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Siswa	68
Gambar 4.3 Kegiatan Pramuka Siswa.....	76
Gambar 4.4 Kegiatan Karya Ilmiah	78
Gambar 4.5 Kegiatan Latihan Banjari Siswa.....	79
Gambar 4.6 Kegiatan Olahraga Siswa	80
Gambar 4.7 Kegiatan Arab/English club	83
Gambar 4.8 Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an.....	85
Gambar 4.9 Kegiatan Baca Kitab Kuning	87
Gambar 4.10 Kegiatan Aeromodelling	90

MOTTO

عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi
(pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu.

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.¹

(QS. Al-Baqarah : 216)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*. QS. Al-Baqarah (2): 216

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring untaian rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini penulis

Persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi, kucintai dan kubanggakan.

Bapak Suradi Kusni yang selalu memberiku semangat untuk terus menyelesaikan studiku dan Mama tercinta Saleka yang telah melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, tiada kata yang dapat mengungkapkan betapa bangganya menjadi buah hati kalian. Semoga Allah selalu memberikan limpahan kasih sayang-Nya kepada bapak dan mama tersayang.

Kepada istriku yang selalu membersamaiku dan mendukungku tanpa pernah letih, dan tak pernah ada rasa bosan sedikit pun, terimakasih selalu mendampingiku sampai terselesaikannya tesisiku ini.

Kepada para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister MPI angkatan 2020 yang selalu setia menemani dan saling berbagi ilmu dan pengalaman demi kesuksesan di hari esok.

ABSTRAK

Achmad Dwi Arifandi, 2023. *Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Multiple Intelligence Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang*, Tesis Magister, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, Pembimbing 2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Kreativitas Siswa, Multiple Intelligence.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler yang terdapat basis *multiple intelligence* di dalamnya. Pembentukan kreativitas siswa di kalangan pesantren juga menjadi salah satu daya tarik masyarakat, karena tidak semua sekolah berbasis pesantren memfasilitasi adanya kreativitas siswa dalam bidang ekstrakurikuler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui strategi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, (2) mengetahui implementasi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, (3) mendeskripsikan implikasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus deskriptif. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Penulis disini berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik uji kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yaitu dengan sebagai berikut: a) Menganalisis kebutuhan melalui (tes lisan dan tulisan, dokumentasi/ raport siswa, hasil proses pembelajaran) b) perencanaan pembelajaran tahunan, c) perumusan kurikulum. (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yang dilaksanakan kepala madrasah dan guru dilaksanakan secara rutin, terstruktur dan sistematis. Adapun kreativitas peserta didik meliputi Pramuka, Karya Ilmiah Remaja & Jurnalistik, Al-Banjari & Band, Tata Boga, Olahraga, Seni Pidato Islam, Arabic & English Club, seni baca Al-Qur'an, baca kitab, kaligrafi, Aeromodeling. Yang didukung dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada setiap masing-masing bidangnya. (3) Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yaitu implikasi terhadap peserta didik dapat mengarahkan anak didik dan dapat menemukan kelebihanannya pada kemampuan yang dimilikinya serta mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa.

ABSTRACT

Achmad Dwi Arifandi, 2023. *Strategies for Developing Student Creativity Based on Multiple Intelligence at Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang*, Master's Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: 1. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, Advisor 2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd..

Keywords: Strategy, Student Creativity, Multiple Intelligence.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang is one of the madrasahs that carries out religious and extracurricular activities that have multiple intelligence bases in it. The formation of student creativity in Islamic boarding schools is also one of the attractions of the community, because not all Islamic boarding school-based schools facilitate the existence of student creativity in the extracurricular field.

The aims of this study were: (1) to determine the strategies for developing multiple intelligence-based student creativity at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, (2) to find out the implementation of multiple intelligence-based student creativity development at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, (3) to describe the implications of the principal's strategy in developing the creativity of students based on multiple intelligences at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used with a descriptive case study type approach. There are three data collection techniques used in this study, namely: observation, interview, and documentation. The author here acts as an observer in the observation. As for the validity of the data using qualitative test techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

This research resulted in (1) the principal's strategy in developing the creativity of students based on multiple intelligences at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, namely as follows: a) Analyzing needs through (oral and written tests, student documentation/ report cards, learning process results) b) annual learning planning, c) curriculum formulation. (2) The implementation of the madrasa principal's strategy in developing the creativity of students based on multiple intelligences at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang which is carried out by the madrasa head and teachers is carried out routinely, structured and systematically. The creativity of students includes Pramuka, Youth Scientific Work & Journalism, Al-Banjari & Band, Catering, Sports, Islamic Speech Art, Arabic & English Club, the art of reading the Koran, reading books, calligraphy, Aeromodeling. Which is supported by the facilities and infrastructure needed in each of their respective fields. (3) The implications of the madrasa principal's strategy in developing the creativity of students based on multiple intelligences at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, namely the implications for students being able to direct students and being able to find strengths in their abilities as well as educating and training students' independence.

المخلص

أحمد دوي عارفندي ٢٠٢٣. استراتيجيات تطوير إبداع الطلاب المتعددة القائمة على الذكاء في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج، الرسالة الماجستير، . قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف الأول: الدكتور الحاج سوغينغ ليستيو براوو الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور نور اليقين الماجستير.

الكلمات الإشارية : القيادة، التطوير، الثقافة الدينية

المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج هي واحدة من المدارس الدينية التي تقوم بأنشطة دينية و اللامنهجية لها الذكاء متعددة فيها. وجود الأنشطة التي يمكن أن تنمي إبداع الطلاب أن تكون المؤسسات التعليمية أكثر نشاطاً وأفضل في تنفيذ المواد اللامنهجية القائمة على الذكاءات المتعددة فيها. يعد تكوين إبداع الطلاب بين المدارس الداخلية الإسلامية أيضا أحد عوامل الجذب في المجتمع، لأنه لا تسهل جميع المدارس القائمة على المعهد إبداع الطلاب في المجال اللامنهجي.

الأهداف هذا البحث هي (١) اكتشاف استراتيجيات لتطوير إبداع الطلاب على أساس الذكاءات المتعددة في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج، (٢) معرفة تنفيذ تنمية إبداع الطالب القائم على الذكاءات المتعددة في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج، (٣) يصف الآثار المترتبة على استراتيجية المدير في تطوير إبداع الطلاب على أساس الذكاءات المتعددة في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج.

لحصول على هذا البحث يستخدم الباحث منهج الكيفي نوع الوصفي لدراسة الحالة، تتكون من ثلاث الأساليب لجمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. الباحث له دور مهم في أن يلاحظ الميدان. فيما يتعلق بصحة البيانات باستخدام الأسلوب الاختبار النوعي في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أما نتائج البحث هي (١) استراتيجية مدير المدرسة في تطوير إبداع الطلاب على أساس الذكاءات المتعددة في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج فيما يلي: أ) تحليل الاحتياجات عبر اختبار اللسان والتحرير، التوثيق/بطاقة التقرير الطلاب للتعليم، ب) تخطيط التعلم السنوي، (٢) تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة في تنمية إبداع الطلاب على أساس الذكاءات المتعددة في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج يتم تنفيذ رؤساء المدارس والمعلمين بشكل روتيني ومنظم ومنهجي، الابداعات للطلاب هي الكشافة، العمل العلمي للشباب والصحافة والموسيقى، المطاعم، والرياضة، والمحاضرة الإسلامية، والنادي للعرب والإنجليزي، وفن في قراءة القرآن، وقراءة الكتب، والخط، والنمذجة الطيران. هذه الأنشطة تدعم بالمرافق البنية التحتية اللازمة في كل مجال، (٣) تداعيات استراتيجية المدير في تطوير إبداع الطلاب القائمة على الذكاءات المتعددة في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية تابوإيراج جومبانج هي الآثار المترتبة على الطلاب توجيه الطلاب إلى قدرتهم على العثور على مزايا في قدراتهم بالإضافة إلى تنقيف وتدريب استقلالية الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan pendidikan di masa lalu. Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan juga sudah berkembang pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini. Secara terminologis, menurut Moh. Roqib, "*pendidikan merupakan suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat*".² Melalui proses pendidikan yang benar dan baik, cita-cita kehidupan yang bahagia dan sejahtera diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.

Membicarakan masalah pendidikan, sudah barang tentu akan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup.

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 15.

didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud.

Perkembangan minat belajar dan proses kreativitas siswa memerlukan banyak dukungan dari instansi sekolah. Karena kompetensi siswa tidak bisa hanya dinilai dari segi intelektual, namun juga perlu diasah melalui berbagai praktik pendidikan yang ramah terhadap jaman. Seperti halnya ekstrakurikuler yang ada di sekolah lebih di kembangkan lagi agar potensi dan kreativitas siswa makin berkembang.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti

efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses pembelajaran), misalnya: kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dll.³

Madrasah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.⁴

Tuntutan yang pertama yakni mengenai mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dan harus menjadi prioritas utama. Jika sebuah pendidikan mempunyai mutu yang baik secara otomatis akan mampu menjawab permasalahan atau tuntutan yang kedua yakni mengenai masalah relevansi terhadap sebuah perkembangan kebutuhan masyarakat yang terjadi di era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini.

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa:

“kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”

³ Muhammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*” Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2013. Hal. 165

⁴ Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013, 199-213.

Serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat berbunyi

“Untuk diangkat kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional”.

Strategi yang merupakan suatu rangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implikasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁵ Strategi juga sebagai penentu tujuan dasar jangka panjang dan sasaran organisasi serta penerapan serangkaian tindakan, dan alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan suatu sasaran. Strategi menghasilkan serta akan mampu mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa yang bertanggungjawab, dan hasil apa yang akan diperoleh.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks, oleh sebab itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien jika telah berbentuk komunikasi antara pendidik, anak didik, dan orang tua, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat tertentu. Kesuksesan peserta didik sangatlah ditentukan oleh kerjasama orang tua dan guru yang dapat membimbingnya dalam belajar serta penguasaan sejumlah kompetensi tertentu.

Aspek psikologis menunjukkan pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan, serta kemampuan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu aspek psikologis juga menunjukkan pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.⁶ Setiap orang

⁵ Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004), hal. 20

⁶ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*,

mempunyai kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Ada pendapat menyatakan atau menganggap bahwa orang mempunyai kemampuan dan bakat itu dikarenakan memiliki intellegensi (IQ) yang tinggi.⁷

Pada dasarnya semua siswa itu cerdas. Seperti yang dikemukakan oleh Gardner dalam Hoerr (2007) bahwa kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Kriteria cerdas menurut Gardner yaitu kebiasaan atau kemampuan menyelesaikan masalah serta memiliki kreatifitas.. Lebih lanjut Gardner dalam Chatib menjelaskan bahwa kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (bahasa) atau kecerdasan logika, akan tetapi kecerdasan itu ”*multiple*” (majemuk).⁸

Kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* adalah metode pendekatan pembelajaran dan perkembangan dalam belajar secara menyeluruh pada semua dimensi. Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan berbagai cara dengan mempertimbangkan rangsangan berbagai kecerdasan siswa.

Kenyataan kemajemukan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak telah menyadarkan kita semua sebagai orang tua dan tenaga pendidik, bahwa setiap anak itu terlahir dengan cerdas dengan potensinya masing-masing. Seperti yang tertera dalam gambar di atas. Sehingga muncullah suatu pertanyaan “Seberapa pandaikah saya?”, inilah potret pendidikan kita selama bertahun-tahun bahwa pendidikan hanya diukur dari kecerdasan *linguistic* dan *logika-matematic*. Namun jika dilihat

(Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 1.

⁷ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm .6

⁸ Chatib Munif, *Gurunya Manusia*. (Bandung : Kaifa. 2011), hal 35

dari perspetif *Multiple Intelligences*, pertanyaan yang akan muncul adalah, “Bagaimana saya menjadi pandai?”. Pada dasarnya setiap orang dilahirkan dengan sejumlah kecerdasan potensial yang siap dikembangkan, untuk dapat meningkatkan kemampuan dan menggapai cita-cita serta tujuan hidupnya.

Sayangnya banyak anak-anak yang memiliki bakat-bakat atau potensi tersebut kurang mendapatkan perhatian dan dukungan di sekolah dan maupun di rumah. Mereka sering mendapat julukan “tidak mampu belajar”, “bodoh”, “gangguan kurang perhatian”, “kurang mampu menerima pelajaran atau telmi”. Ketika kemampuan belajar dan berfikir mereka yang unik tidak dapat diterima oleh ruang kelas yang dominan kemampuannya memang mengarah untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Ataupun dalam kemampuan menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis (*linguistic or logical-mathematical*).⁹

Kreativitas siswa dapat di kembangkan melalui stratge kreativitas yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa, sebagai cara atau tindakan dalam usaha guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan dan jika dikorelasikan dengan belajar mengajar maka strategi memiliki arti kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan kreativitas guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Berdasarkan studi pendahuluan MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang memiliki mutu pendidikan yang lebih unggul dari sekolah lainnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi yang diterapkan di MTs Salafiyah

⁹ Howard Gardner, “*Multiple Intelligences Brilliant Mind, Generasi Cerdas & Baik*”, dalam. <http://cerdas.baik.webs.com/>

Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Strategi dan upaya apa saja yang digunakan sehingga dapat membuat peserta didik maupun sekolah tersebut menjadi lebih unggul dan sangat diminati oleh masyarakat.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang karena selain salah satu program unggulan madrasah tersebut yakni *multiple intelligence* juga kemampuan kepala madrasah dalam mengarahkan pandangan masyarakat terhadap MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng sehingga mampu menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat menjadi lebih baik dan condong untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Selain itu, terdapat program ekstrakurikuler berupa hafalan surah-surah pendek, hafalan hadits dan juga hafalan tashrifan kitab kuning. Yang mana program ini diberlakukan untuk semua siswa-siswi MTs Salafiyah Syafi'iyah mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Terdapat metode khusus yang digunakan oleh kepala madrasah dan guru, dan metode tersebut akan selalu dikembangkan sesuai kemajuan yang terlihat dari setiap siswa. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini ialah demi mewujudkan siswa-siswi yang berjiwa religius juga agar dapat diterapkan disaat berada di luar sekolah.

Terdapat metode khusus yang berbasis *multiple intelligence* yang diterapkan kepada siswa-siswi di MTs Salafiyah Syafi'iyah ini agar para peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan baik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pihak sekolah mengembangkan kreativitas siswa yang berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus pada penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana Implementasi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang?
3. Bagaimana implikasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

3. Untuk menganalisis implikasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Lembaga Pendidikan nonformal

Penelitian ini diharapkan nantinya menghasilkan suatu temuan dimana hasilnya bisa dijadikan sebagai sarana evaluasi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada lembaga tersebut

- b. Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan untuk memfilterisasi guna mengetahui karakter religius yang dapat ditanamkan dan dikembangkan pada sanggar budaya mampu membantu masyarakat dalam melestarikan nilai karakter religius yang telah ada tanpa menghilangkan nilai kebudayaan dilingkungan tersebut.

- c. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti, yang terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dari berbagai sumber digunakan peneliti sebagai panduan untuk menentukan beberapa hal yang berhubungan dengan teori dan sistematika didalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti antara lain:

Immamul Muttaqin, Analisis *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur 2009. Hasil dari penelitian ini yakni proses pembelajaran di SD Islam Sabilillah Sidoarjo menggunakan variasi metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi siswa berdasarkan kecerdasan masing-masing. Metode yang digunakan yaitu metode *Multiple Intelligences*. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji mengenai *Multiple Inteliigence* namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yakni peneliti meneliti untuk mencapai pengembangan kreativitas siswa tingkat SMP sederajat.

Ana Dhiqfaini Sultan, Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Hasil dari penelitian ini bahwa

terdapat pengaruh pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung terhadap sikap peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Kemudian, untuk korelasi sikap dan hasil belajar, hasil analisis menunjukkan signifikansi = $0,003 < \text{sig. } \alpha$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara sikap dan hasil belajar Fisika peserta didik yang diajar dengan pendekatan *Multiple Intelligences* melalui model pembelajaran langsung kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Atikah Syamsi. Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dimana hasil penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan baru yang merupakan *intelligences multiple* untuk siswa PGMI IAIN SNJ Cirebon. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan yang secara khusus mengacu pada keterampilan siswa lembut sebagai dasar perilaku akademis, yaitu misalnya cermin pendidikan berbasis pada berbagai kecerdasan yang secara praktis dapat meningkatkan efisiensi kehidupan seseorang dan tentu saja juga bermanfaat bagi lingkungan. Dengan memiliki efisiensi hidup yang baik, diharapkan oleh semua lulusan akan mampu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi.

Anisatun Nur Laili, Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* di SMP YIMI Gressik. Hasil penelitian ini menunjukkan: Perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* meliputi: melakukan MIO (*Multiple Intelligences Observation*) yang berupa *interview* dan observasi guna mengetahui kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik dan hasilnya nanti akan dijadikan panduan untuk menentukan regu kelas. Selanjutnya menyusun

lesson plan, berisi prosedur aktivitas pembelajaran, strategi dan metode yang sesuai dengan intelegensi masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences dilakukan dengan serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta secara penuh, peserta didik difasilitasi untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing asalkan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan oleh guru dapat tercapai. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences tidak menggunakan sistem peringkat, namun menggunakan penilaian autentik. Komponen yang dievaluasi adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan juga dapat menumbuhkan sikap sosial yang tinggi pada diri peserta didik, salah satu contohnya adalah peserta didik menjadi pribadi yang menghargai teman sebaya dan lingkungannya.

Berikut penjelasan menggunakan tabel :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Immamul Muttaqin, <i>Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur</i> , Tesis Pascasarjana (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009)	Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama mengangkat tema atau konsep multiple intelligence	Peneliti terdahulu memilih siswa usia sekolah dasar dalam penelitiannya sedangkan peneliti memilih siswa usia sekolah menengah pertama sederajat.
2	Ana Dhiqfaini Sultan, <i>Pengaruh</i>	Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama	Peneliti terdahulu memilih hasil mengenai

	<p>Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar</p>	<p>mengangkat tema atau konsep multiple intelligence.</p>	<p>sikap dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti memilih hasil mengenai kreativitas siswa</p>
3	<p>Atikah Syamsi. Pengembangan <i>Pendekatan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences</i> Bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.(IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014)</p>	<p>Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama mengangkat tema atau konsep multiple intelligence</p>	<p>Peneliti terdahulu disini berusaha mengembangkan <i>multiple intelligence</i> sebagai pendekatan pembelajaran bagi mahasiswa, sedangkan peneliti memilih siswa sekolah menengah sebagai subjek penelitian.</p>
4	<p>Lutfiatul Jannah, Pengaruh Metode <i>Multiple Intelligence</i> Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Siswi MA Assulthon Triwung Kidu</p>	<p>Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama mengangkat tema atau konsep multiple intelligence</p>	<p>Peneliti terdahulu disini berusaha mengembangkan <i>multiple intelligence</i> sebagai motivasi belajar bagi siswa, sedangkan peneliti mengembangkan kreativitas siswa</p>
5	<p>Anisatun N.L. <i>Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences</i> di SMP YIMI Gressik, Tesis Pascasarjana (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)</p>	<p>Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama memilih sekolah yang memang notabennya adalah lembaga pendidikan yang memang menerapkan konsep multiple intelligences sebagai metode pembelajarannya.</p>	<p>Peneliti terdahulu berusaha memaparkan implementasi pembelajaran PAI pada siswa sedangkan peneliti memaparkan pengembangan kreativitas siswa.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai strategi pengembangan kreativitas siswa dengan menjelaskan tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru agar dapat membuat siswa/siswi MTs lebih memiliki kreativitas yang berbasis *multiple intelligence*.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah sebuah rangkaian upaya atau cara yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi secara umum strategi adalah suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh pemimpin puncak yang melihat dan berfokus pada tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi, serta menyusun cara dan upaya bagi mana tujuan tersebut dapat tercapai dengan mulus.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan di suatu lembaga atau madrasah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang memiliki peranan besar dalam lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan murid.

3. *Multiple Intelligence*

Kecerdasan majemuk adalah teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak intelegensi. Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan atau potensi untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan *Multiple Intelligence* merupakan suatu kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap

manusia dengan jenis bakat dan minat yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan, seperti kecerdasan musik, kecerdasan bergerak dan lainnya.

4. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoretik

1. Strategi Kepala Madrasah

a. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari *Stratego* dalam bahasa Yunani, gabungan dari *Stratus* dan *Ego* atau pemimpin.¹⁰ David mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan atau organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskan bahwa strategi memenuhi kemakmuran perusahaan jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki kosekuensi yang multi fungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau sebuah organisasi.¹¹

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana panjang untuk mencapai tujuan. Strategi yang terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹² Menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana yang dikutip Rachmat, strategi yang didefinisikan sebagai proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya untuk mencapai suatu tujuan.¹³

¹⁰ Brison, John M, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 25.

¹¹ Fred R, David, *Manajemen Strategi, edisi sepuluh*, (Jakarta; Selemba Empat, 2006), hlm. 16-17.

¹² Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung; Pustaka Setia, 2014), hlm.2

¹³ Rachmat, *Manajemen Strategik*. Hlm. 28

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu kegiatan yang didesain khusus untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Dari beberapa pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah seperangkat rencana yang sistematis atau alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Henry Mintzberg mengatakan bahwa ada lima tahapan dalam strategi yaitu:

- a. Menetapkan Visi
- b. Mengumpulkan dan Menganalisis Informasi
- c. Merumuskan Strategi
- d. Terapkan Strategi
- e. Evaluasi dan Kontrol

Senada dengan Agung menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya adalah: (1) memiliki visi yang jelas, (2) mampu untuk menilai, (3) menciptakan pemimpin masa depan, (4) membangun komunikasi yang efektif, dan (5) memperhitungkan resiko.¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan strategi pemimpin dalam suatu lembaga adalah sebagai sarana untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat.

Terdapat unsur penting dalam mengembangkan suatu strategi pengembangan pembelajaran baik akademik maupun non akademik dalam

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 125.

¹⁵ Agung Kurniawan. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Multiple Intelligence*. 1 (1). 2012. h.18.

sudut pandang mikro dan makro pendidikan, adapun penjelasannya sebagai berikut:¹⁶

1. Pendekatan Mikro

Merupakan pendekatan terhadap pendidikan dengan indikator kajiannya dilihat dari hubungan peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Pada pendekatan ini guru dan siswa merupakan bagian dari pemberdayaan satuan pendidikan elemen sentral. Hal ini menampilkan hasil belajar yang dinilai dan hasil penilaian dapat menjadi umpan balik sebagai masukan dan pijakan. Maka sama halnya dalam bidang non akademik dimana terjalinnya interaksi guru dengan warga madrasah dalam mengembangkan kegiatan kreativitas warga madrasah dengan tersistematis, mulai dari persiapan guru saat penyampaian materi kan kesiapan siswa dalam penguasaan bidang kegiatan, yang dilihat dari penilaian dan menjadi masukan bagi pengembang kreativitas demi mencapai hasil yang maksimal.

2. Pendekatan Makro

Pada pendekatan makro, mengkaji pendidikan dengan elemen yang lebih luas, yaitu para pengembangan kurikulum, pemerataan, persamaan, standar mutu dan juga melihat kemampuan bersaing, mulai dari input sumber - proses pendidikan (Tujuan dan prioritas, siswa/ peserta didik, manajemn lembaga, struktur dan jadwal isi, sarana prasarana, teknologi, pengawasan mutu, penelitian,biaya) - hasil pendidikan.

¹⁶ Moh. Saifulloh. *Strategi Peningkatan Mutuu Pendidikan Di Sekolah*. Vol. 5, No.2, November 2012.h.206.

Adapun beberapa strategi yang perlu digali antara lain:

1. Berfikir inovatif, madrasah harus memiliki nilai yang tidak dimiliki madrasah lain.
2. Menjalankan Visi dan misi yang sama, semangat dan mempunyai tujuan maju demi memajukan lembaga madrasah.
3. Pemimpin memiliki keseimbangan sebagai leader, menjalankan program dan kreatifitas dalam memajukan madrasah harus diimbangi dengan manajemen, pengawasan, evaluasi dan efektifitas pelaksanaannya.
4. Internalisasi karakter akhlak mulia sebagai contoh penerapan bagi warga madrasah
5. *Think out of the box*, strategi berfikir berbeda dengan lainnya.
6. Untuk meningkatkan strategi maka diperlukan *teamwork* dengan bagus.
7. Fokus pada tujuan
8. Memanfaatkan semua media cetak maupun elektronik agar lembaga pendidikan semakin dikenal masyarakat luas dan semakin mengglobal.

MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng sudah merencanakan dan melaksanakan program-program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah yang dibimbing oleh waka kesiswaan dan dibantu oleh pembina atau pelatih dari pelaksanaan ekstrakurikuler serta diawasi oleh kepala madrasah.

Adapun temuan strategi pengembangan ekstrakurikuler yaitu: 1) membentuk 14 kegiatan ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, dengan pendidik (guru) dan tenaga kependidikan sama-sama bertanggung jawab dengan membagi kegiatan sesuai dengan kemampuan/*skill* pada masing-masing bidang, yaitu kegiatan (Pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR),

Jurnalistik, Al-Banjari & Band, Tata boga, Futsall/ Bola Voli, Bulu Tangkis (Badminton), Tenis Meja, Seni Pidato Islam, Arabic & English Club, Seni Baca Al-Qur'an, Baca Kitab, Kaligrafi, dan Aeromodelling/ Robotika/ Desain Grafis) dan kegiatan kepramukaan hanya mengurus pramuka dan *event* kepramukaan dan lainnya. 2) Mengikut sertakan seluruh stakeholder terutama waka kesiswaan dan para pembina untuk ikut serta dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Strategi pengembangan ekstrakurikuler berpedoman dengan visi dan misi madrasah yaitu 'Madrasah berkualitas penghasil insan berakhlak dan berilmu' MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng mengembangkan prestasi anak dalam akademik dan non akademik, prestasi budaya seni, dan religi. Dan 4). Mampu menganalisis atau memutuskan suatu kebijakan/keputusan, serta menilai untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada kretivitas warga madrasah untuk ditindak lanjuti dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler berkembang secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah adalah orang yang memiliki peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan sekolah.¹⁷

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya pada umumnya ditentukan oleh kualitas otoritas kepala madrasah yang tidak tergoyahkan dalam menangani madrasahnyanya. Tugas otoritas dalam sebuah asosiasi sangat kuat untuk memahami tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pencapaian

¹⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004). 24

suatu perkumpulan dalam mencapai tujuannya dengan sukses dan efektif tidak dapat dipisahkan dari pencapaian pemimpin.¹⁸

Kepala madrasah atau kepala sekolah merupakan suatu pengerak semua yang ada di satu lembaga pendidikan dan kepala madrasah menjadi contoh bagi semua masyarakat di suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah juga dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau di suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁹

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah atau sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (KBM) atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa keluarganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan Global yang lebih baik. kepala sekolah atau Madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. kepala sekolah

¹⁸ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2005), 72

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, Tinjauan Toritik dan Prmasalahannya*, (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 81

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, Tinjauan Toritik dan Prmasalahannya*. Hlm. 83

sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat akan menentukan kesuksesan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli manajemen pendidikan menyimpulkan bahwa efektivitas sekolah sangat dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan Kepala Sekolah yang efektif ditandai dengan 3 kriteria, yaitu:²¹

- a. Mampu menciptakan atmosfer kondusif murid untuk belajar
 - b. Para guru terlibat dan berkembang secara personal dan profesional
 - c. Seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi
- c. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, keberhasilan sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya., sehingga kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo bahwa, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya.²²

²¹ M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Malang; CV. Dream Litera Buana, 2016). Hlm. 75

²² Emas Kurnianingsih, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru *Of Education Management and Administration Review* 1 (Juni 2017),11

Kyte dalam Marno mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama yaitu:

- a. Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah
- b. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru
- c. Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain
- d. Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari sesama institusi pembantu.
- e. Bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.²³

Kepala madrasah sebagai individu utama dalam pelatihan, jelas harus memiliki pilihan untuk mengendalikan jalannya asosiasi pendidikan, membuat kecurigaan bahwa semuanya baik-baik saja dan lingkungan yang menyenangkan yang sepenuhnya diberikan kepada bawahannya, sebagai pelopor yang berdampak. adalah kapasitas dasar kepala madrasah dalam mencapai tujuan instruktif tanpa batas. Kepala madrasah memiliki kapasitas yang signifikan dalam kemajuan sebuah madrasah, baik dalam melakukan pengawasan maupun perbaikan di segala bidang. Meskipun demikian, meskipun puncak madrasah memiliki kedudukan yang paling tinggi, namun akan berjalan dengan baik selama inisiatifnya jika madrasah berpartisipasi

²³ Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. II Bandung: Refika Aditama 2014), 34.

dalam bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan jumlah madrasah.²⁴

Kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik mungkin sesuai dengan yang berkaitan tentang kepemimpinan pendidikan, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pendidikan termasuk pendidikan islam. Harapan yang selalu muncul dalam kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoprasionalakan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Supriadi dalam E. Mulyasa bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.²⁵

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah pemimpin dilembaganya. Maka kepala sekolah harus membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global

²⁴ Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*), 37

²⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24-25

yang lebih baik lagi, kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada semua warga masyarakat di lembaganya baik siswa maupun orang tua siswa. Kepalasekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, supervisor, dan motivator, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.²⁶

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar mengajar, proses pengembangan agama dan pengembangan profesionalisme guru, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat.²⁷ Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga pendidikan dan menjadi juru bicara kelompok.

Kepala sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Adapun tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

²⁶ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 33

²⁷ Baharuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29

- a) Perencanaan sekolah
- b) Mengorganisasikan sekolah
- c) Menggerakkan staf untuk memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan mengendalikan dan bimbingan semua staf dan warga sekolah.
- e) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analisis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan dan menanggulangi konflik.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat dinilai dari kinerjanya dalam alisasi kan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah, yaitu meliputi:

- a) Sebagai pendidik (*educator*). Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukatot atau pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus menanamkanm memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental,

moral, fisik, dan artistik bagi para gurudan staf dilingkungan kepemimpinannya.²⁸

- b) Sebagai Manajer. Kepala sekolah sebagai manajer yang mempunyai peran penting yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut adalah POAC (*Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*).
- c) Sebagai Administrator. Kepala sekolah sebagai administrator yang mempunyai tugas untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan terhadap berbagai bidang yang menunjang pendidikan.
- d) Sebagai Supervisor. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasilnya. Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.²⁹
- e) Sebagai Pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, hlm. 99.

²⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta; 2009), hlm . 117

tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu, kepemimpinan secara efektif merupakan kunci sebagai seorang manajer yang efektif. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader aka tercermin dalam sifa-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, serta teladan.

- f) Sebagai Inovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.³⁰
- g) Sebagai Motivator. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, hlm. 118.

2. *Multiple Intelligence*

a. Pengertian *Multiple Intelligence*

Kecerdasan majemuk adalah teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak intelegensi. Menurut Howard Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan atau potensi untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.³¹ Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang juga memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi jika ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.³² Kecerdasan manusia dan kebutuhan untuk mengukurnya dengan berbagai instrumen dan indikator tiba-tiba menjadi hal yang penting terutama ketika kecerdasan dihubungkan dengan syarat-syarat guna mencapai kesuksesan hidup. Mengapa harus dimulai dengan makna kecerdasan? Pemahaman makna kecerdasan merupakan awal dari aplikasi banyak hal yang terkait dalam diri manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Kesepakatan atas paradigma dan makna tentang kecerdasan selanjutnya dapat menjadi awal penyusunan dan aplikasi sebuah sistem pendidikan.³³

³¹ Howard Gardner, *Mutiiple Intelligenws ; Tbe Theory in Practice* (New York: Basic Books,1993), hlm. 7

³² Abu Dharin, Pendidikan Dasar Berbasis *Multiple Intelligences*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015). Hal. 18

³³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa Mizan Pustaka, 2016), hal. 63

Multiple Intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang ilmu kecerdasan yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School Of Education, Harvard University, Amerika Serikat*. Di dalam teorinya Gardner menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya. Pengertian inteligensi Gardner ini berbeda dengan pengertian yang dipahami sebelumnya.³⁴

Sebelum Gardner, pengukuran IQ (*Intelligence Question*) seseorang didasarkan pada tes IQ saja, yang hanya menonjolkan kecerdasan matematis-logis dan linguistik. Sehingga kurang memperhatikan kecerdasan pada bidang yang lain. Penemuan Gardner tentang inteligensi seseorang telah mengubah konsep kecerdasan. Inteligensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan jumlahnya banyak.

Secara jelasnya Gardner mengungkapkan bahwa tidak ada anak bodoh atau pintar. Yang ada, anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan tersebut. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Dalam menstimulasi kecerdasan anak, dapat dikatakan, kecerdasan tertentu bisa jadi diasah agar lebih terampil.

Multiple Intelligence adalah kecerdasan ganda yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan berbagai permasalahan atau sesuatu yang

³⁴ Gardner, Howard. *Multiple Intelligences. The Theory In Practice*. New York: Basic Books. 1993

tengah dihadapinya. Seseorang bisa dikatakan mempunyai kemampuan kecerdasan ganda jika dia mampu menyelesaikan banyak masalah melalui satu tindakan penyelesaian.

Kecerdasan ganda yang dimaksud disini adalah kemampuan seseorang dalam mengolah berbagai jenis kecerdasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kecerdasan ganda akan mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi karena beberapa jenis kecerdasannya saling bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai problematika.³⁵

Intelegensi bukanlah suatu kesatuan tunggal yang bisa diukur sederhana dengan menggunakan test IQ. Intelegensi dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang. Intelegensi juga berperan sebagai suatu kapasitas untuk memecahkan permasalahan atau membentuk suatu produk yang bernilai dalam satu lebih latar budaya.³⁶

Dari uraian di atas, makna dari *multiple intelligences* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan suatu fenomena dengan solusi yang efektif dan efisien. Kemampuan tersebut bukan hanya berguna untuk dirinya, tapi juga bisa diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Macam-macam Kecerdasan *Multiple Intelligences*

Di masa modern, kecerdasan manusia tidak hanya bertumpu pada nilai IQ atau kecerdasan intelektual yang dulu seringkali dijadikan standarisasi

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak Anak Genius*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) hal. 13

³⁶ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009) hal.10

dalam beberapa hal. Jika seseorang tidak bisa matematika, ia tidak bisa dikatakan bodoh karena kecerdasan bukan hanya terletak pada satu aspek.

Menurut Gardner seorang ahli riset dari Amerika mengembangkan model kecerdasan “*Multiple Intellgence*”. Multiple Intelligence artinya bermacam-macam kecerdasan. Ia mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan tetapi dengan pengembangan yang berbeda. Yang dimaksud kecerdasan menurut Gardner adalah kumpulan kemampuan atau keterampilan yang bisa dikembangkan. Ada 8 macam kecerdasan yang terdapat dalam setiap diri manusia, antara lain:³⁷

1. *Linguistic Intelligence*

Kecerdasan ini adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami sebuah perkataan dari lawan bicara baik secara lisan ataupun tertulis. Seseorang yang bisa mengatur cara bicara dan berbahasanya secara tidak langsung adalah kriteria dari kecerdasan linguistik.

Kecerdasan ini juga disebut oleh sebagian pendidik sebagai kecerdasan verbal, yang cukup berbeda dari kecerdasan lain. Karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Kecerdasan linguistik juga mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam lisan maupun tulisan.³⁸

Orang yang memiliki kecerdasan ini juga memiliki keterampilan

³⁷ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009) hal.11

³⁸ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intelligences*. Hal. 12

auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis dan berbicara serta suka bercengkrama dengan kata-kata. Mereka mengkhidmati kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan tersiratnya semata namun juga bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang-reka dalam cara yang lain dan berbeda dari yang biasa.³⁹

Gardner menyebut penyiar sebagai contoh pemilik jenis kecerdasan ini, walaupun juga hal ini bisa ditemukan pada diri penggemar teka-teki silang atau pecandu permainan scrabble dan juga pada orang yang berada dimasing-masing pihak dalam suatu perdebatan politik yang sengit dan pada orang yang gemar menciptakan permainan kata atau senang menceritakan lelucon yang lazimnya merupakan permainan kata.⁴⁰

2. Kecerdasan Logika-Matematika

Kecerdasan logika-matematika dalam diri manusia adalah suatu kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisa kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan matematis.

Kecerdasan logis-matematis sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis-jenis kecerdasan lainnya, khususnya dalam masyarakat teknologi. Kecerdasan ini dicirikan sebagai kegiatan dari otak bagian kiri.⁴¹

³⁹ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intelligences*. Hal. 14

⁴⁰ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intelligences*. Hal. 15

⁴¹ Julia Jasmine, *Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intelligences*, (Bandung, Nuansa, 2001) hal.21

3. *Visual-Spatial Intelligence*

Kecerdasan visual spasial adalah kapasitas untuk mengenali dan melakukan penggambaran atas objek atau pola yang diterima otak. kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang berasal dari penglihatan melalui gambar atau visualisasi dalam bentuk dokumentasi video, film bahkan peraga yang nyata. Manusia dengan kecerdasan visual spasial cenderung menyukai suatu nilai dari seni. Mereka sangat gemar menggambar, melukis, atau merepresentasikan nuraninya dalam nuansa seni.

4. *Musical Intelligence*

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk mengenal suara dan menyusun komposisi irama dan nada.⁴² Manusia dengan kecerdasan ini cenderung menyukai audio atau bunyi terlebih musik. Mereka memiliki kegemaran bernyanyi, bersenandung bahkan mendengarkan suara orang lain. Bahkan, ketika belajar mereka suka memadukan antara irama musik dan kegiatan pembelajaran, dikarenakan bagi mereka musik merupakan suatu euforia yang bisa membangkitkan semangat untuk beraktifitas.

5. *Bodily Kinesthetic Intelligence*

Kecerdasan manusia tipe kinestetik tubuh merupakan kapasitas untuk melakukan pergerakan seluruh anggota tubuh.⁴³ Manusia dengan kecerdasan ini cenderung menggunakan tubuhnya untuk bergerak.

Otot-otot mereka menunjukkan bahwa jasmani mereka sangat aktif

⁴² Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences,. Hal.21

⁴³ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intellegences.*, hal. 12

sehingga tidak heran jika seseorang yang memiliki kinestetik tubuh menyukai aktifitas fisik. Kecerdasan kinestetik lebih mudah dipahami daripada kecerdasan musikal karena kita semua pada umumnya berpengalaman dengan tubuh dan gerak setidaknya dalam beberapa hal dan tingkat. Itulah perasaan akrab dan nyaman yang dimiliki seseorang ketika ia bersepeda setelah beberapa tahun tidak melakukannya tubuh kita begitu saja ingat bagaimana mengendarai sepeda.⁴⁴

6. *Interpersonal Intelligence*

Kecerdasan ini adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain.⁴⁵ Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengacu pada kesenangan untuk bekerja sama dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih memilih untuk bersosialisasi daripada sendirian dalam mengerjakan sesuatu.

Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja kelompok, belajar sambil berinteraksi, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di sekolah maupun di rumah. Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan oleh mereka, dan boleh jadi perancang aktivitas belajar bersama juga mempunyai jenis kecerdasan ini. Sisi gelap kecerdasan interpersonal adalah tindak pencurangan atau penyelewengan, sedangkan sisi terangnya adalah empati. Inilah

⁴⁴ Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences., Hal.25

⁴⁵ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intellegences.*, hal. 12

kecerdasan milik orang introvert.⁴⁶

7. *Intrapersonal Intelligence*

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang memahami dan menilai motivasi dan perasaan diri sendiri.⁴⁷ Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin terhadap pendapat diri sendiri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Kecerdasan intrapersonal seringkali dikaitkan dengan kemampuan intuitif. Kecerdasan ini milik orang introvert.

8. *Naturalist Intelligence*

Kecerdasan tipe naturalis adalah kecerdasan dengan kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu lingkungan fisik sekitarnya seperti binatang, tumbuhan dan kondisi cuaca.⁴⁸

3. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Gordon dan Browne bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu gagasan baru yang bernilai imajinatif dan juga merupakan kemampuan mengadatasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah ada. Dalam pandangan Gordon, kreativitas ialah berupa gagasan baru yang diciptakan seseorang dengan merenovasi dari gagasan yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif.⁴⁹

⁴⁶ Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences,. Hal.26

⁴⁷ J.J Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiple Intelligences.*, hal. 12

⁴⁸ Julia Jasmine, Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intellegences,. Hal.27

⁴⁹ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Segala Aspeknya, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), hal. 114

Hal ini didukung oleh Mariana dan Praginda dalam Aji, menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan memvisualisasikan atau menghasilkan gambaran objek dan gagasan dengan cara-cara baru, memecahkan masalah dan teka-teki, menghasilkan ide atau gagasan yang tidak biasa atau unik.⁵⁰ Maka kreativitas sangat penting baik bagi warga madrasah maupun para pengembangan lembaga madrasah itu sendiri, dimana suatu ide atau temuan baru yang ada pada madrasah menjadi daya tarik masyarakat terhadap lembaga dan menambah citra madrasah. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Sri Wahyuni yang menyatakan Kreativitas siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di abad 21.⁵¹

Secara operasional kata kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memerinci) suatu gagasan.⁵² Senada dengan Lindawati menyatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Pemahaman mengenai kreativitas dapat dilihat dari pendekatan atau dimensi yang sering disebut sebagai empat P, yaitu Pribadi (*Person*), Proses (*Process*), Produk (*Product*) dan Dorongan (*Press*).⁵³ Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kreativitas mengubah atau menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada, dan

⁵⁰ Aji Pamungkas. dkk. *Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*. 3 (2) 2017. H. 119

⁵¹ Sri Wahyuni, dkk. *Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics untuk meningkatkan Kreativitas Siswa SMP*. JPSI 10 (3). 2022 H. 492.

⁵² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan :Strategi Mewujudkan Kompetensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal.47

⁵³ Lindawati. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Man 1 Kebumen*. Vol.3, no.1, h.42.

dari hal yang biasa menjadi luar biasa, maka perlu adanya berfikir kreatif dalam menciptakan suatu yang berbeda dari yang lainnya.

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create* yang berarti mencipta. Kemudian pada kamus besar Bahasa Indonesia kata kreatif dinyatakan mengandung makna memiliki daya cipta dan bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti kemampuan untuk mencipta dan perihal kreasi.⁵⁴ didukung oleh pernyataan Saido dan Sri Wahyuni menyatakan bahwa kreativitas siswa dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas bukan hanya sekedar ide, pendapat, melainkan aksi atau perbuatan dalam kehidupan. Hal ini dibenarkan Kurniawan dalam Rio mengatakan kreativitas menekankan pada praktek.⁵⁵

Paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengembangkan, melahirkan, memodifikasi suatu permasalahan sehingga memiliki nilai produktif yang bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Kreativitas bukan harus muncul dalam nuansa baru, namun bisa dengan cara mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk diperbaharui dengan cara yang lebih modern sehingga bisa diterima khalayak umum.

b. Ciri-ciri Berkepribadian Kreatif

Menurut Cziksenthmihalyi dalam Ahmad Susanto, kreativitas seseorang

⁵⁴ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hal 817

⁵⁵ Rio Alfa Ridho dan Endang Wahyuni. *Kreativitas Musik Perkusi Dalam Pembelajaran SBDP Untuk meningkatkan Kemampuan Multiple Intelligence Siswa Di UPT SDN 3 Gadingrejo*. Vol. 4, No.3. 2022.h.1506

ditandai oleh beberapa ciri antara lain:⁵⁶

- 1) Ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah predisposisi genetik. Contoh seseorang yang sistem sensorinya peka terhadap warna lebih mudah menjadi pelukis, peka terhadap nada lebih mudah menjadi pemusik.
- 2) Minat pada usia dini pada ranah tertentu.
- 3) Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam dalam ranah tertentu sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas .
- 4) Akses terhadap suatu bidang
- 5) Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembinaan atau mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan kreatifitas
- 6) Akses ke lapangan
- 7) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat, tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir, mendapatkan kesempatan bekerja sama dengan pakar-pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang-orang penting tersebut.
- 8) Orang-orang yang kreatif ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuan.

⁵⁶ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Segala Aspeknya, hal. 116

c. Faktor Penghambat Kreativitas Anak

Dalam masa pencarian jati diri saat pembelajaran, tidak sedikit faktor yang bisa menyebabkan kemampuan anak terhadap kreativitas terhambat sehingga berakibat fatal untuk perkembangan jiwa anak.

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak menurut Munandar, yaitu :⁵⁷

1. Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah.
2. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya.
3. Tidak memperbolehkan anak untuk mempertanyakan terhadap keputusan orang tuanya.
4. Anak tidak boleh berisik
5. Orang tua terlalu ketat mengawasi anak
6. Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
7. Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak
8. Orang tua tidak sabar kepada anak
9. Orang tua dan anak adu kekuasaan
10. Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang memiliki pandangan dan nilai yang berbeda
11. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

B. Kajian Integrasi

1. Strategi Kepemimpinan dalam Al Qur'an

Kajian tentang strategi kepemimpinan jauh hari sudah dilakukan oleh para ahli manajemen. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk

⁵⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Segala Aspeknya*, hal. 120

mengarahkan dan meyakinkan bawahan atau staf agar secara suka rela melakukan aktivitas kerjasama mencapai tujuan. Menurut Soepardi sebagaimana dikutip Mulyasa, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.⁵⁸

Menurut Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip al-Buraey, kepemimpinan dipandang sebagai pengaruh antar pribadi yang dilaksanakan dalam satu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan tertentu. Pemimpin administrasi adalah orang yang mempunyai kualitas kepemimpinan yang kuat, dan duduk dalam posisi eksekutif pada sebuah organisasi atau unit administrasi. Oleh karena itu, menurut Paul C. Bartholomew, pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandang organisasi secara menyeluruh, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan dan melimpahkan wewenang dan menunjukkan kesetiaan.⁵⁹

Dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan dalam komunitas tersebut. Pemimpin adalah orang yang memberikan visi dan tujuan. Al-Qur'an banyak membahas masalah kehidupan sosial dan politik, salah satunya adalah kepemimpinan. Dalam al-Qur'an, kepemimpinan diungkapkan dengan

⁵⁸ Muzammil, *Konseptualisasi Kepemimpinan Islami Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, At-Turās, Volume IV, No. 2, Juli-Desember 2017. Hlm. 4

⁵⁹ M. Al-Buraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 80

berbagai macam istilah antara lain: *Khalifah*, *Imam*, dan *Uli al-Amri*.

Istilah pertama, Khalifah. Kata Khalifah disebut sebanyak 127 kali dalam al-Qur'an, yang maknanya berkisar diantara kata kerja: menggantikan, meninggalkan, atau kata benda pengganti atau pewaris, tetapi ada juga yang artinya telah “menyimpang” seperti berselisih, menyalahi janji, atau beraneka ragam.⁶⁰

Sedangkan dari perkataan *khalf* yang artinya suksesi, pergantian atau generasi penerus, wakil, pengganti, penguasa yang terulang sebanyak 22 kali dalam Al-Qur'an. Kata ini menurut keterangan Ensiklopedi Islam, adalah istilah yang muncul dalam sejarah pemerintahan Islam sebagai institusi politik Islam, yang bersinonim dengan kata imamah yang berarti kepemimpinan.⁶¹ Adapun ayat yang menunjukkan istilah khalifah baik dalam bentuk mufrad maupun jamaknya, ialah :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemah : “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS: Al An'am ayat 165).

Ayat di atas menjadi jelas, bahwa konsep khalifah dimulai sejak nabi Adam secara personil yaitu memimpin dirinya sendiri, dan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam juga mencakup memimpin dirinya sendiri

⁶⁰ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002), Cet. II, hlm. 349.

⁶¹ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, hlm. 357

yakni mengarahkan diri sendiri ke arah kebaikan. Disamping memimpin diri sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat, hal ini dapat dilihat dari diangkatnya nabi Daud sebagai khalifah. Konsep khalifah di sini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Allah memberi ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah tersebut. Istilah kedua, Imam. Dalam al-Qur'an, kata imam terulang sebanyak 7 kali dan kata *aimmah* terulang 5 kali. Kata imam dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa arti yaitu, nabi, pedoman, kitab/buku/teks, jalan lurus, dan pemimpin.⁶²

Menjadi kepala madrasah dalam persepektif islam haruslah memenuhi berbagai persyaratannya terlebih dahulu. Antara lain: keadilan, kejujuran, ketulusan, rasa tanggung jawab, empati dan lain sebagainya sesuai dengan teori para pakar ilmu kepemimpinan yang sangat penting bagi seorang pemimpin.

Kepala madrasah akan lebih baik jika muncul dari keturunan yang baik, sebab keturunan yang baik itu sedikit banyak akan mempengaruhi jiwa pemimpin tersebut. Bukankah junjungan kita Nabi Muhammad SAW merupakan pemimpin yang baik dan suci sebab beliau berasal dari keturunan baik dan suci pula. Menjadi pemimpin harus siap memikul beban yang berat, sebab ia harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW melarang seseorang minta jabatan, apalagi jika yang bersangkutan memiliki kelemahan-kelemahan sebagai seorang pemimpin.⁶³

⁶² Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 197-199

⁶³ Nurul Yaqien, *Pemimpin Madrasah dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits*. Vol. 1. Jurnal Mpi, 2016. Hlm 68.

2. *Multiple Intelligence* dalam Perspektif Islam

Konsep *multiple intelligences* yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya, Secara umum ada yang mengartikan intelegensi/kecerdasan, dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, kemampuan untuk berpikir abstrak. Kedua, untuk menangkap hubungan- hubungan dan untuk belajar. Ketiga, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru. Dari perumusan pertama, dapat dilihat kecerdasan/inteligensi sebagai kemampuan berpikir. Perumusan kedua sebagai kemampuan untuk belajar dan perumusan ketiga sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Ketiga-tiganya menunjukkan aspek yang berbeda dari intelegensi, namun ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Keberhasilan dalam menyesuaikan diri seseorang tergantung dari kemampuannya untuk berpikir dan belajar. Sejauh mana seseorang dapat belajar dari pengalaman- pengalamannya akan menentukan penyesuaian dirinya.⁶⁴ Sedangkan kata“majemuk” berarti terdiri atas beberapa bagian yang merupakan satu kesatuan.

Dalam Agama islam pun telah dikemukakan perihal tentang kecerdasan manusia, semuanya tertuang dan termaktub dalam ayat-ayat Allah di dalam Al-Qur'an. Diantaranya yakni kecerdasan eksistensial spiritual misalnya, ini merupakan kemampuan menempatlan diri manusia dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tidak terbatas dengan kondisi manusia itu sendiri. Seperti halnya makna tentang penciptaan manusia, kehidupan semua mahluk, kematian dan perjalanan akhir dari seisi dunia ini.

Hal ini sebagaimana termaktub dalam surat Al-Fatihah yang artinya; “

⁶⁴ Ridhota, “*Teori Kecerdasan Majemuk*,” www.ridhota.wordpress.com/2010/.../teori-kecerdasan-majemuk, diakses pada tanggal 2 Juli 2022

tunjukkanlah kami jalan yang lurus.” (QS. Al-Fatihah: *Ihdina* (tunjukkanlah kami), diambil dari kata hidayah: memberikan petunjuk ke jalan yang benar, yang dimaksud ayat ini bukanlah sekedar membrikan hidayah, namun juga memberikan taufiq-Nya. Dari penjelasan tersebut kita dapat mengambil garis merah bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan eksistensial spiritual dengan hidayah atau petunjuk dari Allah yang dianugerahkan kepada manusia melalui naluri, pancaindera, akal, atau benih agama dan akidah ketauhidan dalam jiwa manusia. Manusia kemudian memahami dengan akalnya bahwasanya *Dzat* yang *ghaib* inilah yang menciptakannya, dan menganugerahkan segala bentuk kenikmatan padanya. Kemudian atas pemberian itu manusia merasa hutang budi pada *Dzat* yang memberikan nikmat dan hidayah padanya, dan akhirnya membalasnya dengancara menyembah dan meyakini-Nya.

Kemudian tidak sampai disitu, keyakinan yang berawal dari pembalasan budi kemudian meningkat menjadi keyakinan akan ke-Esaannya (tauhid) dank arena inilah akidah keimanan tentang ke- Esaan Tuhan lebih mudah dipahami oleh akal manusia. Karenanya kita dapat menegaskan bahwasanya manusia itu berdasarkan naluri adalah merupakan hamba yang bertauhid.⁶⁵

Pada kecerdasan linguistik, yang mana merupakan kemampuan berbahasa, kita dapat menengok kisah nabi Adam As. Manusia pertama yang dikaruniani akal. Di dalam Al-Qur’an, nabi Adam dianugrahi oleh Allah kelebihan yang tidak dimiliki oleh mahluk-Nya yang lain. Kemampuan tersebut yakni nabi Adam mampu menyebutkan nama-nama, dan keahlian dalam memahami simbol-simbol, sebagaimana dalam firman Allah SWT yang

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qiur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 21-24.

berbunyi:

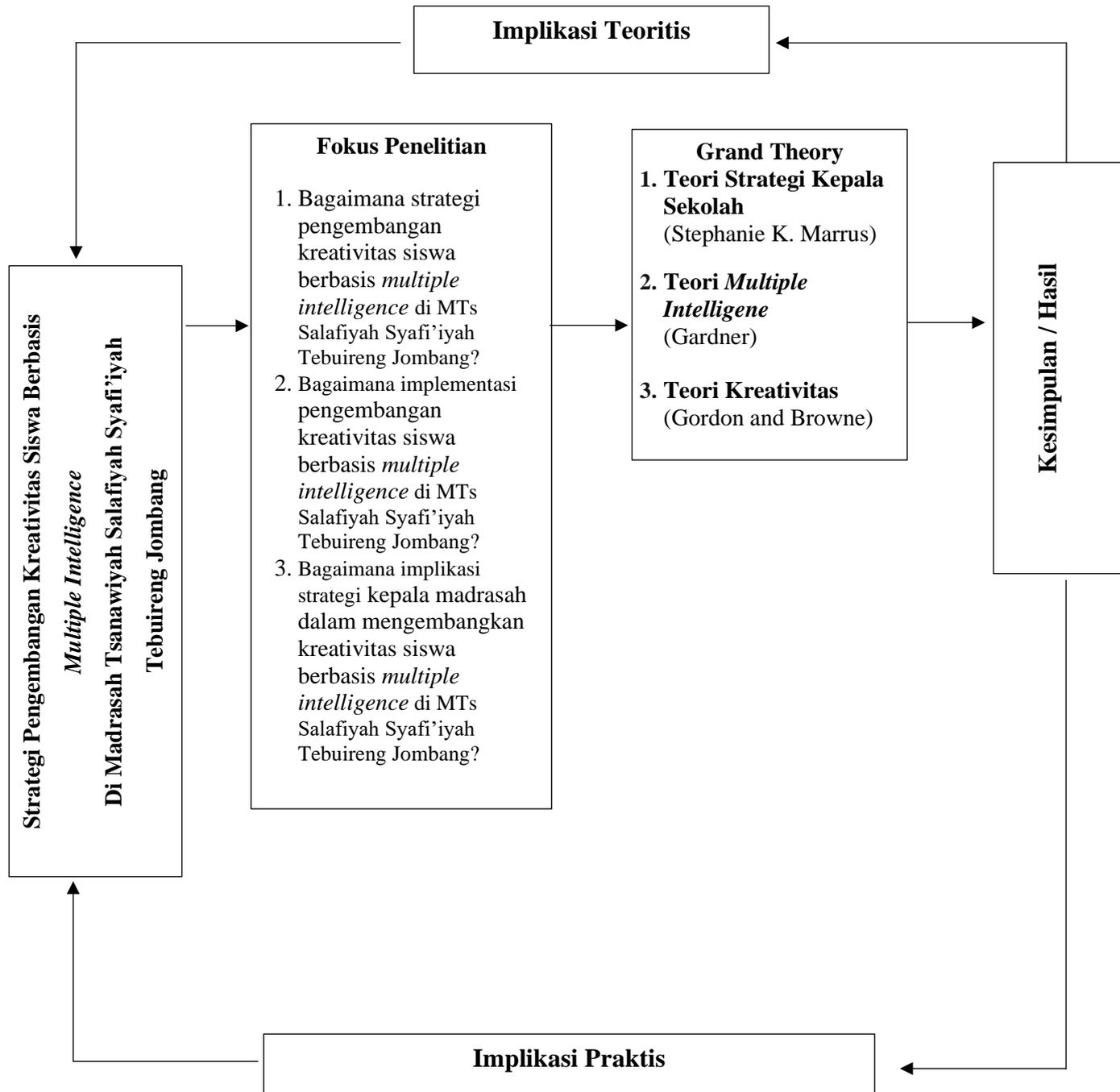
الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْاِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, Dia mengajarnya pandai berbicara”. (QS. Ar-Rahman: 1-4).

Ayat diatas adalah sebagai bukti bahwa Allah telah mengajarkan Al-Qur’an kepada manusia dan mengajarkan nabi Muhammad SAW pandai berbicara sehingga dapat menyampaikan ayat-ayat Al-Qur’an kepada umatnya.

Berdasarkan pada penjabaran diatas, maka disini penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan majemuk itu sendiri merupakan suatu kemampuan berfikir yang terdiri dari beberapa bagian dan merupakan satu kesatuan yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian jika ditarik lebih dalam, kecerdasan majemuk merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru dan belajar dari pengalaman. Kecerdasan majemuk juga menjadi sebuah potensi atau kemampuan seseorang dalam menyelesaikan persoalan dan memecahkan permasalahan serta mampu menciptakan produk atau pengalaman baru dalam situasi yang nyata.

C. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.⁶⁶

Dengan demikian laporan penelitian penulis berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporannya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode kualitatif bisa berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi bisa diungkapkan secara jelas dan didukung dengan data-data yang ada. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan

⁶⁶ Subekti imam, *Desian dan Analisa Data dalam Penelitan Kuantitatif* (Malang: STAIN Malang, 2000). Hlm. 12

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 100

untuk mendeskripsikan tentang kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶⁸ Didalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai human instrument, dimana peneliti berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan diakhir atas semua temuannya yang telah dilakukan oleh peneliti.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai unsur utama. Peneliti itulah yang menjadi instrument penelitian di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya (*Interview*), melacak, mengamati, dan mengabstraksikan dirinya sebagai alat penting dalam mendapatkan suatu data akurat yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2007), Hlm. 59

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 305

dalam melakukan proses penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah/yayasan dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh madrasah baik yang bersifat formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan
- b. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya,
- c. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian,
- d. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini telah ditentukan bertempat di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Peneliti menentukan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian ialah karena tidak terlepas dari beberapa keunikan-keunikan yang terdapat didalamnya dan di tempat tersebut memiliki kepala sekolah yang mempunyai model kepemimpinan tersendiri untuk menumbuhkan lingkungan yang progresif.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah (MTs. Salafiyah Syafi'iyah) merupakan Yayasan Hasyim Asy'ari Tebuireng dan juga merupakan sekolah tertua di Tebuireng, berdiri pada masa kepemimpinan Kyai Abdul Wahid Hasyim dan mendapat pengakuan formal pada tahun 1951 di masa kepemimpinan Kyai Abdul Karim Hasyim.

MTs Salafiyah Syafi'iyah terletak di Jl. Irian Jaya Tromol Pos 5 Tebuireng,

Kelurahan Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang 61471 dan MTS Salafiyah Syafi'iyah ini terakreditasi A.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tidakkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ada dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁷⁰

Sumber data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden utama yaitu kepala madrasah, pengurus lembaga, masyarakat, siswa dan guru yang terdapat di lembaga tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila ditinjau dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah (natural setting), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 193

wawancara.⁷¹

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipakai peneliti yakni jenis data kualitatif yang menggunakan metode deskriptif maka menurut Sugiyono teknik yang dapat kita lakukan dalam penelitian kualitatif adalah interview atau wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi.⁷²

Prosedur peneliti dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan metode sebagaimana berikut:

- a. Metode Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara itu sendiri ada dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah pengumpul data menyiapkan instrument penelitian berupa beberapa pertanyaan beserta pilhan jawabannya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun rapi seperti pedoman wawancara terstruktur, dan peneliti hanya menggunakan pedoman garis besar permasalahan dan didalam pertanyaannya tidak disediakan pilihan jawaban.⁷³ Sedangkan disini wawancara yang peneliti lakukan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti beranggapan bahwa wawancara model tersebut lebih bebas dan jawabannya tidak terikat. Wawancara

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 304

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 194

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Hlm. 194-195

tidak terstruktur ini dilakukan terhadap beberapa sasaran diantaranya adalah :

- 1). Pimpinan MTs Salafiyah Syafi'iyah
- 2). Tenaga Pendidik MTs Salafiyah Syafi'iyah
- 3). Tenaga Kependidikan MTs Salafiyah Syafi'iyah
- 4). Siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah

Wawancara disini akan terfokus tentang bagaimana *Multiple Intelligence* ini diterapkan pada kreativitas peserta didik dan tentang bagaimana strategi, pelaksanaan serta implikasi atau dampak baik karakter maupun kecerdasan pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis *Multiple Intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

- b. Metode Observasi, metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena nyata yang akan diselidiki dan diteliti. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh indera. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwasannya hal terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan daya ingat yang tajam.⁷⁴

Dalam proses observasi disini peneliti akan melakukan observasi lapangan *human instrument*. Yang mana peneliti langsung yang akan melakukan observasi kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik

⁷⁴ Ibid., Hlm. 304

berbasis *Multiple Intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Adapun objek yang akan diteliti adalah bagaimana lingkungan pembelajaran kreativitas siswa di MTs Salafiyah Jombang, lingkungan sekolah, proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, kerjasama kepala madrasah dan guru, kegiatan peserta didik dan bagaimana proses guru mengembangkan kecerdasan siswa melalui kreativitas siswa.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi sebagai berikut :

- 1) Observasi terkait Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.
 - 2) Observasi terkait situasi dan kondisi dilingkungan lapangan yang akan diteliti terutama dalam hal model kepemimpinan kepala madrasah yang menjadi faktor penting berkembangnya kreativitas siswa di sekolah tersebut.
- c. Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Heri Jauhari mengatakan, bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna barang-barang tertulis atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penyelidikan.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang sejarah

⁷⁵ Heri Jauhari. *Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).. Hlm. 36

berdirinya MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, struktur organisasi, data guru dan siswa serta arsip-arsip yang dibutuhkan seperti halnya foto kegiatan yang terkait dengan tema penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan deskriptif dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mencampurkan data hasil penelitian, memilih mana yang penting dan tidak, dan membuat kesimpulan.⁷⁶

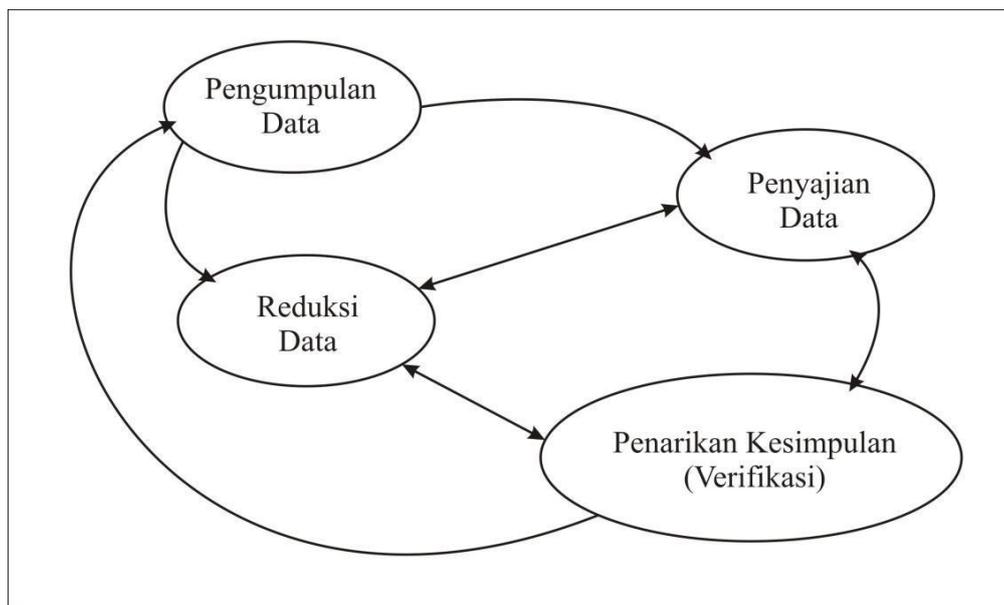
Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan ataupun menguraikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Data mana yang perlu diperbaiki dan yang tidak diperlukan. Selanjutnya data dianalisis, dijelaskan dan dimaknai untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

⁷⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D", Hlm. 335

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Seperti pada gambar berikut:⁷⁷



Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Kegiatan melakukan seleksi dan penyederhanaan semua data, meliputi data hasil observasi dan catatan lapangan tentang pengembangann kegiatan kreativitas siswa berbasis *Multiple Intelligence*. Reduksi data dilakukan mulai awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang akurat.

⁷⁷ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20

2. Penyajian Data

Dimasukkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk melihat bagian-bagian tertentu dari keseluruhan data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu agar data kelihatan bentuk keseluruhan data yang diperoleh. Kemudian dipilah-pilah data menurut kelompoknya dan disajikan sesuai kategori yang sejenisnya agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Termasuk hasil kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi berupa kesimpulan informasi yang telah diperoleh secara naratif, yaitu diuraikan dengan kalimat verbal sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Adapun hasil penafnisan dan evaluasi berupa penjelasan tentang: perbedaan antara strategi tindakan dan pelaksanaan tindakan, persepsi peneliti dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, efek dari tindakan dan penyebabnya, perlunya perubahan dan tindak lanjut, alternative tindakan yang tepat.

3. Verifikasi Data

Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan/verifikasi data dilakukan secara terusmenerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki medan penelitian dan pengumpulan data, peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan tentang pola, tema, hubungan perasaan, hipotesis dan kemudian dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat tentative.

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data lapangan untuk mencapai kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan

Kriteria dalam penelitian ini terangkum dalam tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini di dasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷⁸

Dengan kata lain pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa *negative evidence*, triangulasi, kreadibilitas, dependabilitas, tranferabilitas, dan konfirmabilitas. alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bertanya obyektif pada para ahli, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola, dan seterusnya.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif

⁷⁸ Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.324-325.

dapat melakukan *check and recheck* hasil temuannya dengan jalan membandingkan-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara 1). Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2). Melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data, 3). Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁷⁹

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah untuk kemudian di cek kembali dengan mewawancarai salah satu guru yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah dalam jangka waktu yang berbeda. Kemudian, peneliti juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, dan murid yang lain yang nantinya bisa menunjang keabsahan penelitian. Dari keterangan tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang dapat dijadikan bahan untuk kesempurnaan penelitian.

⁷⁹ Djunaidi Ghony&Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 324

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

MTs Salafiyah yang memiliki NSM 121235170024, NIS 210160 dan NPSN 20582319 bertempat di Jalan. Irian Jaya Tromol Pos 05 Tebuireng Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Adapau status Madrasah ini adalah swasta. Madrasah ini adalah swasta. MTS ini berdiri sejak 1947 dengan status tanah wakaf serta terakreditasi A. dengan luas tanah 5024 m² milik Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng, jumlah siswa 744 siswa.⁸⁰

Berikut biodata lengkap MTs Salafiyah Syafi'iyah:

Tabel 4.1 Profil Madrasah Tsanawiyah

Nama	MTs Salafiyah Syafi'iyah
NPS	20582319
Alamat	Jl. Irian Jaya Tromol Pos 05 Tebiureng
Desa/ Kelurahan	Cukir
Kecamatan	Diwek
Kabupaten/ Kota	Kabupaten Jombang
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	MTs

⁸⁰ Observasi di MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 20 September 2021.

Adapun nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTs Salafiyah Syafi'iyah hingga sekarang sebagai berikut:⁸¹

Tabel 4.2

Daftar Kepala Madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng

No	Tahun	Kepala Madrasah
1	1950—1963	KH. Syamsuri Badawi
2	1963-1978	H. Syamsun Kayis
3	1978-1980	H. Abd.Manan
4	1980-1984	Drs. Rusman Pausin
5	1984-9805	Drs. M.Tammoenadjat
6	1993-2007	Drs. H. Moh. Jasari
7	2007-2013	Akmad Halim, M.Pd.I
8	2013	H. Khusaini, M.Pd.I
9	2013-2016	Miftahul Huda, SH.
10	2016- sekarang	Mohammad Zuhdi, M.Pd.I

2. Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah Syafi'iyah

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (MTs Salafiyah Syafi'iyah) merupakan unit sekolah tertua di Tebuireng. Berdiri pada masa kepemimpinan Kiai Abdul Wahid Hasyim dan mendapat pengakuan formal pada tahun 1951 di masa kepemimpinan Kai Abdul Karim Hasyim. Pada masa itu, madrasah-madrasah di berbagai pesantren memang sedang mengalami masa-masa penentuan, karena pemerintah lebih memprioritaskan lembaga pendidikan formal (*schooling*) dari pada madrasah. Oleh sebab itu, unit-unit madrasah di Tebuireng pun pada akhirnya diformalkan sesuai dengan lembaga pendidikan nasional.

Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah, selama kurang lebih setengah abad ini telah berhasil menjadi salah satu sekolah favorit dengan status "Disamakan" dan "Terakreditasi A", berdasarkan SK No. 001250/BAN- S/M/2009. Dalam

⁸¹ Dokumentasi di MTs Salafiyah Syafi'iyah, tanggal 30 September 2022.

perjalanan sejarahnya, MTs. Salafiyah Syafi'iyah. Tebuireng pernah meraih predikat MTs Teladan III se Jawa Timur serta menjadi Juara II dalam Lomba prestasi MTs Swasta tingkat Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur.

Ruh Tebuireng masih terasa kental di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng karena pendalaman ilmu-ilmu keagamaan melalui kajian kitab salaf masih konsisten dijalani. Hal ini ditunjang dengan upaya peningkatan bakat siswa melalui bimbingan mata pelajaran dan ketrampilan.

Sesuai dengan kurikulum KTSP, MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang konsis mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dengan perpaduan Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Agama *Takhasus* Pesantren serta dalam 2 tahun terakhir ini telah membuka program kelas internasional. Para pengajar di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng didukung oleh sejumlah guru senior Pesantren Tebuireng dan para pengajar dengan standart akademik Strata Satu (S-1) dan Strata Dua (S-2) yang telah menjalani *Fit and Propher Test*.

3. Visi dan Misi MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng

Madrasah/ sekolah tentu mempunyai vis dan misi yang menjadi paun dalam kemajuan dunia pendidikan, dalam gambaran visual yang dinyatakann dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak dibawa. Visi bagi berbagai organisasi, baik formal maupun nonformal merupakan segalanya, dan demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Adapun visi MTs Salafiyah Tebuireng Jombang meliputi:

“Madrasah berkualitas penghasil insan berakhlak dan berilmu”

Sedangkan misi MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng terdiri dari beberapa item yakni:⁸²

- a. Melaksanakan sistem manajemen madrasah yang professional
- b. Melaksanakan sistem pendidikan madrasah berstandar internasional yang berkearifan local dan berwawasan global
- c. Melaksanakan jaminan kualitas (standar lulusan) pendidikan madrasah
- d. Melaksanakan sistem pembinaan akhlakul dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif fan menyenangkan.

4. Struktur Organisasi MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu struktur yang teratur dan tersistematis.

Adapun struktur organisasi pengelola MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang secara umum dapat di deskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti. (Data terlampir).

⁸² Dokumentasi di MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 30 September 2022

6. Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Syafi'iah Tebuireng Jombang

Adapun untuk sarana dan prasarana di MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang sudah memadai dan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Semua ruangan baik kelas dan kantor sudah multimedia dan didukung LCD pada setiap kelas, menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah sudah memiliki dua laboratorium yakni Laboratorium IPA dan Laboratorium Komputer (TIK). Adapun untuk daftar sarana dan prasana yang dimiliki MTs Salafiyah Syafi'iyah sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 4.4

**Data Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kamad	21	
4.	Ruang Waka	1	
5.	Ruang Tata Usaha	1	
6.	Laboratorium IPA	1	
7.	Laboratorium Komputer	1	
8.	Ruang Perpustakaan	1	
9.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	
10	Kantin	3	
11	WC Siswa Putra	11	
12	WC Siswa Putri	12	
13	WC Guru	2	
14	Ruang Osis	1	
15	Lapangan Olahraga	1	

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan pendidikan non formal yang memiliki ranah yang sangat penting dalam mengembangkan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah pembelajaran dalam mendidik dan melatih warga madrasah diluar jam mata pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang memiliki empat belas jenis kegiatan di antaranya yaitu: Pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Jurnalistik, Al-Banjari daan Band, Tata Boga, Futsall/ Bola Voli, Bulu Tangkis (Badminton), Tenis meja, Seni Pidato Islam, Arabic & English Club, Seni Baca Al-Qur'an, Baca Kitab, Kaligrafi, Aeromodelling/ Robotika/Desain Grafis.⁸⁵

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini peneliti paparkan berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dipaparkan adalah data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang berpedoman dan mengacu pada “Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, yang meliputi: (1) Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. (2) Implementasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. (3) Implikasi strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa

⁸⁵ Data Dokumentasi daftar kegiatan ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, Kamis, 12 Desember. Pukul 14.30-16.00 WIB.

berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Dengan demikian penelitian paparkan secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan secara berurutan dari ketiga fokus penelitian diatas. Uraian kasus temuan akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Strategi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Menghadapi era globalisasi dan industrialisasi 4.0. Tantangan pendidikan dan harapan masyarakat pada lembaga pendidikan bertujuan agar mampu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat pada masa moderanisasi saat ini, kemajuan teknologi berdampak pada pendidikan dan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif generasi muda, maka mengajar dan mendidik adalah salah satu tindakan yang harus dilaksanakan dengan beriringan agar dapat membentuk peserta didik yang tangguh dan serta mampu mengadapai tantangan globaliasi.

Hal tersebut menjadi perhatian khusus pada lembaga pendidikan terutama kepala madrasah dan elemennya untuk dapat merancang strategi pembelajaran dan pengembangannya dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, berpondasikan nilai-nilai islami, dan berdaya saing serta mampu memberikan solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat zaman sekarang dan yang akan datang.

Dalam pengembangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan keativitas, tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada satuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan melalui musyawarah/rapat

satuan pendidikan serta melibatkan berbagai pihak. Berikut merupakan tahap dalam mengembangkan kegiatan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence*.

Yaitu sebagai berikut;

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal yang seharusnya dilakukan oleh satuan pendidikan adalah menganalisis apa yang menjadi kebutuhan dari kegiatan kreativitas warga madrasah. hal tersebut menjadi penting dilakukan untuk menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan serta keinginan dari peserta didik, sarana dan prasarana pendukung kreativitas warga madrasah, serta kesiapan dari sumber daya manusia (guru), dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh bapak pak koko selaku wakil kurikulum dan sebagai guru bidang studi IPA menyatakan bahwa:

“Motivasi pendidik, anak didik, orang tua dalam mengikuti ekstrakurikuler. Di awal-awal karena bakgroud siswa, wali santri sudah pesan dulunya bisa silat ini itu, maka informasi itu kita tampung meskipun tidak ada alat direalisasikan maka dapat kita fasilitasi. Madrasah juga punya sisiwa yang dapat dijadikan ajang lomba dalam menyalurkan bakatnya.”⁸⁶

Penryataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang dapat di kembangkan melalui wadah pelaksana kreativitas kemampuan yang dimilikinya. Maka selain menganalisis akan kebutuhan anak didik, kepala madrasah dan lembaga memberikan pelayanan terbaik pada pengembangan kreativitas siswa agar kreativitas tiap anak didik berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para guru dalam mengenal serta

⁸⁶ Wawancara, Bapak Koko. Wakil kurikulum MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 28 November 2022.

memahami kecerdasan ganda atau *multiple intelligences* yaitu dengan menilai *Multiple Intelligence* diantaranya:

1). Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif yang digunakan dalam menilai siswa adalah dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan baik individu atau kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa tes dilakukan ketika ada kesempatan mengambil nilai, sehingga tidak hanya ketika akhir sub-tema tertentu saja. Pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian kognitif yang dilakukan guru adalah menggunakan tes lisan dan penugasan. Tes lisan teramati oleh peneliti satu kali pada pembelajaran ketika guru akan menjelaskan atau mereview materi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Muhammad Zuhdi selaku kepala madrasah, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“pada awal masuk, anak didik mengikuti beberapa serangkaian tes masuk MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang, tes tulis, lisan dan tes psikologi agar mengetahui kemampuan masing-masing anak didik dan kami mendapati beberapa hasil baik kemampuannya dibidang matematika, pola, sains di akademik dan untuk diluar akademik terdapat hasil bahwa terdapat siswa yang memiliki kreativitas yang perlu untuk dikembangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler agar menjadi lebih baik lagi. Terdapat juga tes wawancara baik dengan murid dan wali murid terkait kemampuan yang dimiliki maupun mengenai lembaga sendiri.”⁸⁷

Penyataan diatas menyatakan bahwa untuk mengetahui kemampuan warga madrasah pada bidang tertentu harus diawali dengan pengujian berupa tes yang bertujuan untuk lebih meyakini kecerdasan para peserta didik. Dan dapat

⁸⁷ Wawancara, Mohammad Zuhdi, M.Pd kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi’iyah, pada tanggal 28 November 2022.

dipahami dari pernyataan Kepala Madrasah tersebut bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kreativitas dan perlu untuk dikembangkan dan diasah agar menjadi lebih baik.

Pada konsep *multiple intelligences* kemampuan kognitif peserta didik MTs Salafiyah Jombang dapat dirangsang melalui kegiatan berbagai aktivasi stimulasi kecerdasan. Seperti kemampuan klasifikasi dapat dikembangkan melalui stimulasi untuk kecerdasan logis-matematis, visual-spasial, atau naturalis. Demikian juga kemampuan berpikir logis dan penalaran, dapat dikembangkan melalui stimulasi terpadu matematis dengan kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, dan naturalis. *Multiple Intelligence* memberikan keleluasaan dan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan kognisinya dengan berbagai materi.

2). Penilaian Afektif

Alat penilaian yang digunakan guru untuk memasukan nilai sikap adalah dengan melakukan syiar bulanan, pengamatan/observasi dan penilaian diri. Penilaian sikap dengan pengamatan dilakukan guru ketika pembelajaran. Selain itu, penilaian sikap biasa dilakukan guru dengan pengamatan sikap siswa dalam berdoa di kelas, dalam pembelajaran, ketika siswa melakukan sholat dhuha dan zuhur ataupun ketika sedang diluar jam pembelajaran. Kedua penilain tersebut sesungguhnya titik temu berupa titik tekan pembinaan anak dari sisi kognitif dan psikomotorik. Dengan menggunakan observasi dan kemampuan seorang guru dalam mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Maka guru dengan mudah dapat memahami peserta didik mengenai bakat dan minat yang mereka kuasai dalam memahami pembelajaran, serta bagaimana cara menanggapi dan mengungkapkan pernyataan dari guru. Sebagaimana

dokumentasi yang peneliti peroleh, serta pernyataan Bapak Muhammad Zuhdi sebagai berikut:

“pada saat pembelajaran kemampuan anak akan terlihat apaka anak tersebut lebih mampu dan berhitung atau bercerita, guru mengarahkan pada kemampuannya sesuai kemampuan anak.”⁸⁸



Gambar 4.2 kegiatan belajar siswa

Penyataan dan gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menunjukkan kemampuan *multiple intelligence* melalui proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Berbagai materi pembelajaran merujuk pada pemahaman dan penguasaan warga madrasah pada setiap membelajarkan, selain itu, guru juga dapat mengamati siswa ketika jam istirahat atau pada kegiatan diluar kelas saat jam istirahat maupun pada organisasi madrasah, siswa lebih bebas mengungkapkan kemampuannya, maka kaitannya dengan *multiple intelligence* yaitu siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal mereka akan lebih mudah dan cepat beradaptasi, bertukar pikiran, dan menghargai pendapat teman-temannya melalui wewenang yang diembannnya sebagai bentuk tanggung jawab, disiplin, jujur dan amana dalam menjalankan tugasnya.

3). Mengetahui dan Memahami Data-data Siswa

⁸⁸ Wawancara, Mohammad Zuhdi, M.Pd.I kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 28 November 2022.

Terdapat juga hal lain yang harus diperhatikan dalam mengembangkan *multiple intelligence* yaitu data peserta didik, dalam rangka meneliti kecerdasan siswa, guru dapat pula mengumpulkan data-data atau dokumen yang pernah dibuat oleh para siswa dapat berupa karya-karya siswa (tulisan, kliping, karya seni, dan lainnya) dan melalui rapor siswa, disitu guru dapat mengetahui kecerdasan apa yang kuat dalam diri siswa tersebut.

Sebagaimana pernyataan bapak Muhammad Zuhi selaku kepala Madrasah juga guru Al-Qur'an hadis sebagai berikut:

“sebelum kita memasukkan peserta didik pada bidang kreativitas, maka guru harus melihat secara detail baik dari kesehariannya, pembelajarannya, karya-karya maupun raport siswa agar sesuai dengan kecerdasan anak.”

” Kita gabung dari anak-anak itu mungkin memiliki kecerdasan yang lain. Mungkin ada data yang lain dimilikinya. Kita kasi formulir untuk diisi, kemudian kita rekap berapa anak yang mau mengikuti. Dan Evaluasi, setiap tiga bulan ujian tengah semester kita evaluasi hasil dari kegiatan ekstrakurikuler bagaimana, pelaksanaan, prosesnya dievaluasi, kalau tidak efektif barangkali hanya mengisi form ajas, padahal anak2 sudah dipadukan dengan data anak-anak hasil psikotes pada awal masuk maka kita padukan dengan tes tersebut.”⁸⁹

Pernyataan tersebut berkesimpulan bahwa guru dapat mengetahui kecerdasan siswa serta membimbing dan mengarahkan siswa pada bidang kemampuannya melalui kegiatan peserta didik pada pembelajaran dan karya yang dibuatnya. Setelah mengetahui kecerdasan kreativitas siswa, kepala madrasah dan guru membentuk suatu strategi perencanaan pembelajaran yang maksimal. Setelah kepala madrasah dan guru membentuk strategi perencanaan pembelajaran dalam ekstrakurikuler kemudian guru dari masing-masing

⁸⁹ Wawancara, Mohammad Zuhi, M.Pd.I kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah pada tanggal 28 November 2022.

ekstrakurikuler melaksanakan perencanaan tersebut kepada peserta didik.

c. Perencanaan Pengembangan Kegiatan Kreativitas Siswa

Pendidikan merupakan instrument yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial. Pada era globalisasi, pembelajaran telah dikemas dengan berbagai strategis. Maka dalam mengembangkan pembelajaran baik akademik maupun non akademik memerlukan perencanaan yang tersistematis. Perencanaan pengembangan kreativitas disusun untuk satu tahun pembelajaran sebagai upaya pemngembangan pendidikan dalam pencapaian kretivitas siswa yang maksimal.

Hal tersebut dibenarkan oleh paparan Bapak Anshori selaku guru bidang studi bahasa Arab yang mengampu bidang kaligrafi pada kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

“Rencana kegiatan ekstrakurikuler dibuat diawal tahun, seperti program kerja yang berisikan materi selama per enam bulan, anak selama pergantian semester boleh pindah pada ekstrakurikuler lain. Materi habis pada satu semester, anak-anak boleh pindah di semester keduanya. Materi hanya untuk satu semester”.⁹⁰



Gambar. 4.3 Perencanaan Kegiatan

Senada dengan pernyataan di atas juga di benarkan oleh pernyataan Ibu Farida, guru bidang studi bahasa inggri dan juga mengajar pada kegiatan

⁹⁰ Wawancara, Bapak Anshori, M.Pd.I guru Bahasa Arab, pada tanggal 28 November 2022.

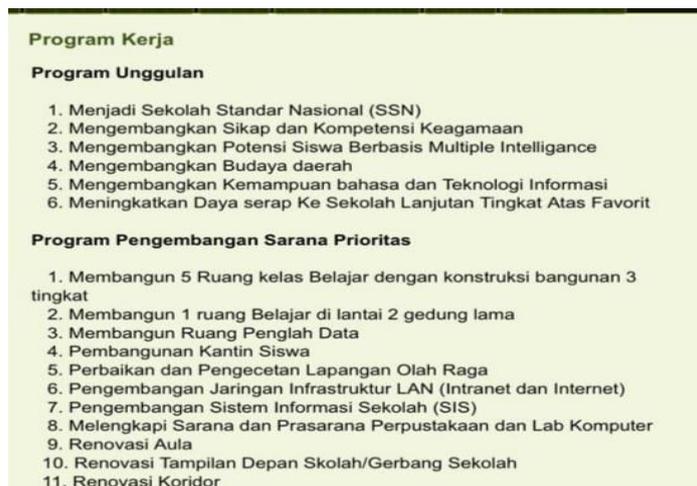
ekstrakurikuler (*english Club*) sebagai berikut:

“Di awal ajaran baru pembelajaran sudah harus merancang pembelajaran diawal semester untuk satu tahun”⁹¹

Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa untuk menyiapkan pelaksanaan kreativitas dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya perencanaan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler warga madrasah. Selain itu perlu metode dan teknik pengembangan ekstrakurikuler antara lain; kepala madrasah membentuk timkerja (guru dan pegawai) dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan, berupa perencanaan yang matang, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi pada pelaksanaannya.

Yang dibuat dalam program kerja, Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah-langkah awal suatu kegiatan dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan merumuskan segala tahapan pelaksanaan, kebijakan serta memprediksi segala kemungkinan yang akan terjadi dari suatu keputusan yang diambil. Adapun program kerja yang ada di MTs Salafiyah dapat dilihat pada hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara Ibu Farida guru Bahasa Inggris MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 28 November 2022.



Gambar. 4.4 Program Kerja

Strategi kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Multiple intelligence menuntut guru untuk dapat merancang strategi pembelajaran dengan menyesuaikan strategi belajar siswa dengan kata lain siswa sebagai subjek pada pembelajaran bukanlah objek. Maka kepala madrasah MTs Salafiyah jombang membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, *feedback* bagi peserta didik dan lembaga, dan juga berbagai kebijakan yang telah disepakati secara musyawarah untuk mencapai visi, misi dan tujuan lembaga melalui ekstrakurikuler.

Dalam merumuskan perencanaan kepala madrasah, guru, dan wali murid ikut terlibat dalam menentukan suatu pilihan bidang ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat warga madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Zuhdi guru Al-Qur'an Hadis sebagai berikut;

“Membuat program kerja, melaksanakan sesuai dengan proker yang dibuat, dan tujuannya membimbing siswa yang orientasinya dapat mengikuti lomba”⁹²

⁹² Wawancara, Mohammad Zuhdi, M.Pd.I kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 28 November 2022.

Kegiatan kreativitas siswa merupakan kegiatan non akademik, sebagai wadah/tempat warga madrasah menyalurkan kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya. Maka setiap anak berhak mengikuti dan memilih bidang kreativitas tertentu, adapun ekstrakurikuler dijadwalkan diluar jam pelajaran, dan tercantum dalam kurikulum MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Koko selaku Wakil Kurikulum dan juga mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Terjadwal di luar mata pelajaran, mengikut sertakan ekstrakurikulum dalam bidang kurikulum, terjadwal di luar pelajaran. Hari Selasa jam pertama 09.30. diluar jam efektif KBM. Ia dicantumkan dalam program pembelajaran. KTSP kurikulum dalam terencana kegiatan ekstrakurikuler tetapi untuk penjadwalan karena MTS harus mengikuti kebijakan pesantren”.

“Sebernya ada 17 karena di pisah-pisah ada putra putri. Disini ada ekstrakurikuler yang wajib. Baca tulis MQK. Dikhususkan untuk anak kelas 7 yang belum mampu. Mengaji membaca kitab dan tidak mampu menulis. Baca kitab yang harus di maknai maka wajib mengikuti MQK, kalau di kuliah martikulasi.⁹³

Pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa, seiring perkembangan kurikulum yang didasarkan atas kebutuhan, pemilik kebijakan pendidikan (kepala madrasah) harus memahami apa yang dibutuhkan siswanya. Kurikulum sudah semestinya dirancang dan dikembangkan untuk memperhatikan perbedaan siswa. Adapun di MTs Salafiyah Jombang kegiatan ekstrakurikulumnya dipisah Antara putrid an putra menjadi 17 kelas dan ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti warga madrasah seperti

⁹³ Wawancara Bapak Koko, wakil kurikulum madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 28 November 2022.

MQK. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah bapak M. Zuhdi sebagai berikut:

“Akademik, dan non akademik, wajib seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler itu, tidak boleh melanggar harus mengikuti semua, memfasilitasi, alat guru pembimbing kita fasilitasi agar anak termotivasi untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”⁹⁴

Pada tahapan ini pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple Intelligence* juga memerlukan metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana pernyataan Bapak Zuhdi, yaitu:

“metode yang kami terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bermacam-macam sesuai dengan jenis kegiatannya, Antara lain ceramah, praktek langsung dan Tanya jawab atau diskusi seputar permasalahan materi yang diajarkan. Dan juga diberi peringatan, kadang metode yang diterapkan dapat dikombinasi dengan metode yang ada dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejenuhan pada para siswa. Namun mengenai basis *multiple intelligence* kami belum melaksanakan secara maksimal dan itu masih menjadi pr untuk kami para dewan guru, ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat basis *multiple intelligence* hanya ada beberapa saja seperti karya ilmiah, banjari dan pramuka.”

Pemilihan metode dalam kegiatan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena bisa jadi ada materi yang cocok diberikan dengan cara berdiskusi namun tidak efektif jika diberikan dengan berceramah, atau bisa pula dengan mengkombinasi kedua metode tersebut.

Dan juga terdapat penjelasan bahwa *multiple intelligence* di MTs SS ini belum berjalan maksimal, tetapi di dalam program kerja sudah dicantumkan basis *multiple intelligence* sebagai salah satu strategi daya tarik kepada masyarakat yang nyatanya masih belum diterapkan ke dalam semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

⁹⁴ Wawancara, Mohammad Zuhdi, M.Pd.I kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah, pada tanggal 28 November 2022.

Berdasarkan hasil dokumentasi, MTs Salafiyah Sayafi'iyah Tebuireng Jombang memiliki nilai-nilai religius yang diaplikasikan melalui sikap-sikap religius, yang diwariskan oleh Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dan ditekankan oleh Dr. Ir K.H Salahudin Wahid semenjak beliau menjadi pengasuh Pesantren Tebuireng. Penanaman sikap religius tidak hanya melalui penyampaian semata atau *teksbook* melainkan di aplikasikan di berbagai kegiatan pembelajaran maupun pada keseharian warga madrasah sehingga membentuk budaya.

Beberapa strategi kepala madrasah dalam pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di atas, MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang memadukan sikap nilai-nilai keislaman pada kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence*. Adapun sikap nilai-nilai yang dikembangkan di MTs Tebuireng diantaranya:

a) Ikhlas

Ikhlas berarti bersih, suci dari segala niat buruk di dalam hati, dan hanya mengharapkan ridho Allah semata. Manusia pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan, Menurut Gardner, setidaknya ada Sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistic, matematis-logis, ruang visual, kinestetik badani, musical, kecerdasan antar pribadi, intrapribadi, naturalis, dan kecerdasan eksistensial.⁹⁵

Adapun menurut Ary Ginanjar Agustina menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang

⁹⁵ Chatib Munif. *Sekolahnya manusia, sekolah Berbasis Multiple Intelligence. Research di Indonesia*. (Bandung: Kaifa Mizan Pustaka) hlm. 29.

bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah.⁹⁶

Ikhlas sendiri memberikan pembelajaran terkait tata cara pergaulan secara baik sesama manusia. Yang direalisasikan pada kurikulum mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka dari itu sikap inilah yang menjadi pokok pertama yang ditekankan di pondok pesantren Tebuireng.

b) Jujur

Jujur merupakan sikap yang ditanamkan dalam diri warga madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Merealisasikan sikap jujur dalam pergaulan masyarakat ibarat tali pengikat. Di Madrasah Tebuireng pembelajaran kejujuran dimulai dari tidak diperbolehkan melanggar peraturan yang telah disepakati warga madrasah dan guru. Sehingga setiap tindakan didasari oleh nial-nilai agama dan menjadi pondasi warga madrasah dimanapun mereka berada.

c) Kerja keras

Sikap kerja keras pada kreativitas siswa sangat mempengaruhi siswa sejauh mana mereka mampu mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya (*multiple intelligence*), pada prosesnya acap kali anak didik merasa jenuh atau bosan pada bidang kreativitas yang dipilihnya. Maka nila sikap kerja keras yaitu suatu usaha dan perjuangan yang sungguh-sungguh dan gigih untuk mencapai suatu cita-cita. Kegiatan berfikir dan mengelola waktu pada pemenuhan tugas, bekerja keras mengeluarkan tenaga secara fisik dan berpikir sungguh-sungguh

⁹⁶ Ulfah Rahmawati. *Pengembangan Kecerdasa Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta*. Jurnal Penelitian. Vol.10, no. 1. STAIN Kudus: Jawa Tengah, 2016.h.106.

untuk meraih prestasi, kemudia disertai dengan berserah diri kepada Allah.

d) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku yang harus dikerjakan oleh setiap warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Tugas utama satri yaitu bertanggung jawab untuk belajar dengan bersungguh-sungguh di madrasah. Pentingnya tanggung jawab agar anak didik tidak mengalami kegagalan dan kerugian baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain bahkan saat mengikuti kegiatan kreativitas siswa (ekstrakurikuler).

e) Tasamuh

Bersikap peduli, toleransi, anti kekerasan, menghargai perbedaan, dan menghargai pendapat orang lain. Kelima sikap itulah yang diterapkan oleh pesantren tebuireng untuk mendidik dan membekali warga madrasahny.

Sikap-sikap diatas ditanamkan dengan memberi nasehat tentang pentingnya kejujuran, ikhlas, tanggung jawab, kerja keras, dan tasamuh. Sikap tersebut ditanamkan oleh guru saat proses pembelajaran dan kreativitas madrasah. Kelima prinsip ini di cantumkan dalam kreativitas warga madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang membudaya dengan masyarakat sekitar.

Adapun kelima prinsip nilai-nilai sikap diatas merupakan perencanaan program prioritas kegiatan ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang.

2. Implementasi strategi Pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang memiliki beragam kreativitas siswa sebagai wadah penyaluran bakat dan minat warga madrasah, namun mengenai basis *multiple intelligence* belum sepenuhnya diterapkan kedalam tiap ekstrakurikuler dan dalam pengembangan ekstrakurikuler serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada satuan pendidikan.

Pelaksanaan strategi pengembangan kreativitas siswa dapat di kembangkan melalui berbagai cara, MTs Salafiyah Jombang memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan melibatkan seluruh komponen lingkup madrasah.

Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya peran kepala madrasah dalam membuat sebuah aturan dari satuan pendidikan yang mana dalam mengambil keputusannya diadakan melalui rapat satuan pendidikan yang juga melibatkan berbagai pihak.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Mts Salafiyah Syafi'iyah dalam pengembangan kreativitas siswa sebagai berikut:

1. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan warga madrasah dalam bidang kepramukaan. Kegiatan ini banyak diminati anak anak baik dari perempuan dan laki-laki. Pelaksanaan pramuka dilaksanakan sepekan sekali di MTs Salafiyah Syafi'iyah

Tebuireng Jombang.

Berdasarkan hasil peneliti lakukan kegiatan tersebut diselenggarakan di halaman/lapangan madrasah. Materi kegiatan pramuka yang guru terapkan berupa LKBB (Latihan Keterampilan Beris Berbaris), melatih kerja sama, disiplin, tanggung jawab, fokus/konsentrasi dan kemampuan dengan mengaplikasikan beragam permainan serta menyelipkan nilai edukatif dan nilai-nilai keislaman didalamnya. Yang dapat dilihat dari dokumentasi yang peneliti peroleh.



Gambar. 4.5 kegiatan pramuka siswa

Pembina pramuka biasanya ditunjuk siswa/siswi kelas XII selaku senior sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan. Dimana selaku senior ini adalah siswa dengan rata-rata akademik standar akan tetapi dalam hal kinestetiknya lebih unggul dari siswa lainnya. Ada beberapa kegiatan pada pramuka sebagai berikut; pembinaan Pramuka mengarahkan peserta didik agar mengambil posisi berbaris dengan tertib; mengarkan peserta didik untuk memeriksa perlengkapan pramukanya; melaksanakan doa sebelum dan setelah kegiatan pramuka; mengikuti arahan pembina baik berupa membuat game, nyani, dan membuat tangga, dan perlu adanya kerjasama tim.

Keberlangsungan kegiatan pramuka tentu terdapat kendala yang biasanya dihadapi adalah kurangnya fasilitas madrasah, kurangnya kedisiplinan, kurang

semangat/kurang aktif mengikuti setiap rangkaian kegiatan pramuka yang telah ditentukan. Sesuai dengan pernyataan bapak Anshori bidang studi Bahasa Arab dan kreativitas dibidang kaligrafi sebagai beriku:

“Hambatan. Perangkat terutama anak pondok yang minim peralatan, sarana dan prasarana, lapangan saja belum sesuai dengan standar, kita menyesuaikan dengan halaman yang ada, lebih ke sarana dan prasarananya.”⁹⁷

Maka pada pelaksanaan baik bidang pramuka maupun lainnya ketersediaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberlangsungan kreativitas warga madrasah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini guru mengelompokkan siswa melalui hasil try out peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Anshori guru bidang studi Bahasa Arab yang juga sekaligus guru ekstrakurikuler pramuka bahwa:

“setiap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini akan di tes satu persatu, tes nya berupa tulis dan juga wawancara, kemudia dari hasil tes tersebut lah akan dikelompokkan sesuai dengan perolehan nilai tes tadi. Tujuan diadakannya tes dan pengelompokan ini ialah agar supaya kami para guru mengetahui bahwa kelompok a kemampuan kreativitasnya sudah sampai di tahap mana dan begitu pula dengan klompok-kelompok lainnya. Jadi agar lebih mudah mengetahui anak mana yang kreativitas nya sudah diatas rata-rata. Dan di pramuka ini kami berusaha untuk mengembangkan kecerdasan siswa mengenai kecerdasan kinestetik dengan cara mengajak siswa sesuai kelompok nya untuk bermain kegiatan fisik.”

Dari hasil wawancara tadi peneliti dapat memahami bahwasanya kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik. Guru pada ekskul ini memprioritaskan anak didik

⁹⁷ Wawancara Bapak Anshori guru Bahasa Arab madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

agar memiliki kemampuan fisik yang khusus, misalnya keterampilan, kelenturan, kordinasi, kekuatan, kecepatan, dan kelenturan sesuai dengan riset multiple intelligence.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan yang sering guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis siswa adalah pada saat ekskul pramuka guru meminta siswa untuk melakukan sebuah permainan kelompok dengan melakukan gerak fisik.

2. Karya Ilmiah Remaja (KIR) & Jurnalistik

Jurnalistik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam kategori kegiatan jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Adapun mengenai tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini, diungkapkan oleh bapak koko selaku wali kurikulum sebagai berikut:

“Sebagian anak memiliki bakat dan minat dalam menulis, berkarya dan mau tulisannya biar di publish, dan biasa di pajang dimading madrasah baik berupa puisi, cerpen, artikel dan cerpen. Dan kami para guru memasukkan beberapa cara untuk mengasah keterampilan siswa dengan menggunakan kecerdasan verbal-linguistik agar anak-anak yang sudah memiliki kecerdasan tersebut menjadi lebih berkembang lagi dan terasah dengan baik.”⁹⁸

Sebagaimana dokumentasi (gambar) yang peneliti paparkan sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara Bapak Koko, wakil kurikulum madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.



Gambar. 4.6 kegiatan karya ilmiah

Terdapat beberapa upaya dan usaha guru untuk mengasah keterampilan dalam bidang jurnalistik. Salah satu upaya berdasarkan multiple intelligence yang diterapkan ialah kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan Spasial-visual. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan seperti pemberdayaan dan pembelajaran menulis, membaca, mendengar, berbicara. Para guru melakukannya dengan mengadakan jadwal yang berbeda di setiap minggu nya. Pada minggu pertama ekskul jurnalistik ini fokus pada pembelajaran menulis, membebaskan para siswa untuk berkreasi mengenai fikirannya dan dituangkan kedalam tulisan-tulisan, kemudian di minggu kedua fokus pada pembelajaran berbicara seperti mengutarakan hal-hal yang sesuai topik pada ekskul hari itu tetapi dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami dan sesuai dengan multiple intelligence yang diajarkan. Begitu juga seterusnya di minggu selanjutnya. Kemudian para guru pun memberikan tugas untuk mempraktikkan materi ajar dengan menulis berita; hasil karya anak didik yang telah dikumpulkan akan ditempel di mading Madrasah.

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa adalah dengan berbagai cara seperti meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara

dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru berikut ini.

“Yang saya lakukan dikelas misalnya maju bercerita atau mengungkapkan pendapat kalau nggak ya juga tanya jawab siapa yang bisa menjawab atau saya tunjuk meskipun yang saya tunjuk itu hanya mengeluarkan dua patah kata tapi mereka selalu berusaha bagaimana caranya untuk bisa mengungkapkan dan bisa berbahasa dengan baik atau kalo enggak ya saya suruh membaca teks secara bergantian, nah seperti itu”.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru ekstrakurikuler jurnalistik/karya ilmiah sudah mengembangkan jenis kecerdasan linguistik-verbal kepada siswa.

3. Al-Banjari dan Band

Al-Banjari merupakan kegiatan membaca shalawat yang diiringi alat musik (islami/keagamaan). Kegiatan kesenian ini (karya) mudah diterima banyak masyarakat maupun anak muda era zaman sekarang untuk dijadikan sarana dakwah penyebaran agama Islam melalui alunan musik tradisional al-banjari dan juga biasanya digelar dalam acara-acara maupun kegiatan perlombaan atau mengisi suatu acara.

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, sebagai berikut:



Gambar. 4.7 Kegiatan Latihan Banjari

Gambar tersebut menggambarkan bahwa warga madrasah MTs Salafiyah

Syafi'iyah Tebuireng Jombang sangat antusia mengikuti kegiatan kreativitas (ekstrakurikuler) Al-Banjari dengan berbagai macam shalawat yang dipadukan dengan nuansa/irama islami. Kegiatan tersebut biasanya diawali dengan pengenalan/ pengafalan shalawat yang diikuti oleh warga madrasah, kemudian melatih shalawat dengan irama yang sesuai, dan melakukan pengulangan pada setiap shalawat yang telah dipelajari.

Di ekstrakuriker banjari ini para guru menerapkan basis multiple intelligence dengan kecerdasan Musikal. Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal peneliti dapati ketika proses ekskul banjari ini berlangsung. Guru biasanya mengajak siswa bersholawat di iringi dengan gendangan banjari ketika proses pembelajaran. Satu persatu siswa diminta untuk bersholawat dan siswa yang lain menepuk banjari dan terkadang siswa diminta untuk membuat nada sholawan sendiri sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan musikal para siswa. Hal itu seperti yang dikatakan oleh guru ekskul banjari:

“Musikal itu ya kita menyanyikan sebuah sholawat, lagu, atau kadang mereka membuat nada sholawat sendiri, atau mungkin membuat yel-yel dengan diiringi banjari begitu. Dan saya mencoba untuk menerapkan kecerdasan musikal di dalam ekstrakurikuler ini dengan cara saya kelompokkan kemudian mereka berkreasi sendiri agar mereka punya kemampuan sendiri-sendiri. Mengubah lirik menjadi materi juga pernah”.

4. Tata Boga

Tata boga merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh kalangan siswi. Tata boga merupakan ilmu pengetahuan mengenai seni mengolah makanan, mulai dari persiapan, pengolahan, hingga cara menghidangkan makanan. Kegiatan ini lebih pada praktik menghasilkan produk /makanan yang siap di hidangkan, pengolahan makanan juga meperhatikan tingkat kadar kandungan dari makanan tersebut, tentu dengan konsep makanan

sehat (empat sehat lima sempurna).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Zhuhdi, menyatakan sebagai berikut:

“ketgiatan tata boga banyak diminati oleh pada siswi disini, dari yang mempunyai bakat memasak, maupun hobi dalam memasak, dengan berbagai latarbelakang/ alasan tertentu, ada guru yang mengarahkan, dan fasilitas yang disediakan memadai pada kreativitas ini”.⁹⁹

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas tata boga menjadi incaran kegiatan siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang. Pada pelaksanaannya kreativitas tata boga menggunakan bahan makanan yang difasilitasi/ diadakan oleh madrasah, guru memberikan percobaan memasak mendasar seperti halnya menggoreng yang benar, merebus, kukus. Serta teknis pada pemilihan bahan makanan yang berkualitas.

5. Olahraga (Futsal/ Bola Voli, Bulu Tangkis/Badminton, Tenis meja)

Kegiatan kreativitas Olahraga merupakan kegiatan yang sangat dinanti oleh warga madrasah, tidak hanya pada jadwal pembelajaran, kagiatan tersebut menjadi pengisi waktu kosong disaat waktu sore, atau pada waktu luang. Olahraga biasa di adakan di halaman/ lapangan MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara Bapak Zuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.



Gambar. 4.8 kegiatan olahraga

Gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga baik laki-laki maupun perempuan sangat semangat mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat saat peneliti di MTs Salafiyah Jombang terdapat warga madrasah sedang berolahraga berupa sepak bola, futsal, bolavoli, bulu tangkis, tenis meja. Akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas madrasah pada perealisasiannya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Zhuhdi selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Ekskul disini siswanya banyak. Bakat minat sangat multi, kita belum memfasilitasi 100 persen karn terkendala dalam infrastruktur, sapras, pemintanya sedikit, ada yang dua tiga belum kita milih secara khusus disitu.”¹⁰⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya madrasah hanya bisa memfasilitasi apa yang dapat diberikan kepada warga madrasah akan tetapi belum memadai untuk keseluruhannya. Madrasah berupaya memberikan yang terbaik bagi anak didik. Maka dari itu tidak semua warga madrasah diikuti sertakan pada kreativitas olahraga sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Zhuhdi sebagai berikut:

“ekskul yang paling diminati yaitu sepak bola atau futsal, strategi kita tidak semua anak kita ikutkan disitu krn keterbatasan lapanga, maka kita seleksi lagi. Dengan cara menguji dasar2nya tidka ada maka dialihkan ke yang lain. Kalau

¹⁰⁰ Wawancara Bapak Zhuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

ekskul olimpiade anak2 pilihan dari guru2 siapa yang berbakat kita ikutkan lomba.¹⁰¹

Pada permainan futsal banyak dituntut pergerakan yang dinamis dan energik. Rotasi pemain selalu terjadi, sehingga semua warga madrasah memiliki tugas yang sama, bertugas ganda, menyerang dan pertahanan. Masing-masing memiliki sasaran yang berbeda-beda.

6. Seni Pidato Islam

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yakni dengan cara belajar dan menghafal teks atau maret yang sudah di tentukan dengan memanfaatkan waktu yang ada. Kemudian setelah warga madrasah menguasai materi yang akan dibahas, dilanjutkan dengan melakukan setoran atau pembelajaran yang langsung dibimbing oleh pengasuh dan pengurus.

Kegiatan seni pidato dalam bentuk muhadharah dilakukan setiap malam selasa dari pukul 09.30 WIB, terdapat santri yang bertugas sebagai MC, pidato menggunakan minbar, membaca ayat suci Al-Qur'an, dan sholawat.

Pengamatan peneliti, metode kegiatan seni pidato bagi santri baru masih tertuju pada naskah dari pada audiens dikarenakan belum sama sekali mempunyai pengalaman berbicara di depan umum. Sehingga perlahan-lahan terbiasa dan tidak terlihat kaku saat dipangung. Kemudian dilanjutkan dengan metode menghafal, mencatat point penting bertujuan agar lebih memahami apa yang akan disampaikan ketika berpidato di depan umum dan mampu berbicara menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

¹⁰¹ Wawancara Bapak Zhuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

Maka keterampilan berbicara/*speaking* sangat penting dalam kehidupan sehingga diperlukan suatu kegiatan atau pembinaan yang berfungsi untuk mengasah keterampilan berbicara tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zhuhdi selaku kepala Madrasah menyatakan:

“anak didik dilatih dapat memiliki kecakapan dalam berbicara dengan baik dan benar, melalui ekstrakurikuler ini harapan kami dapat memberikan bimbingan dan dorongan bagi anak didik dalam menyampaikan gagasan atau ide yang anak didik miliki sehingga memudahkan anakanak berkomunikasi dengan orang lain”.¹⁰²

7. Arabic & English Club

Arabic dan *English Club* merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pengembangan bahasa. Kegiatan *Arabic* dan *English Club* merupakan bidang ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh warga madrasah yang memunyai bakat dan minat pada bidang tersebut. Hal ini juga didukung dengan adanya budaya berbahasa *Arabic* dan *English* pada lembaga MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebiureng Jombang.



Gambar. 4.9 kegiatan berdialog arab/English club

Pelaksanakannya sepekan sekali pada hari Selasa pukul 09:30 di ruang kelas MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuiureng Jombang. Materi yang diajarkan pada kegiatan ini adalah beberapa materi yang diajarkan pada pelajaran formal, materi

¹⁰² Wawancara Bapak Zhuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuiureng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

percakapan keseharian serta beberapa materi yang dikembangkan oleh guru. Sebagaimana pernyataan Ibu Farida bidang studi Bahasa Inggris, sebagai berikut:

“Kegiatan hanya satu minggu satu kali. Yang diajarkan adalah difokuskan pada lomba, seperti grammar, vocabulary, music. Media yang digunakan bermacam-macam, mixed sound system, game ketika break bisa bermacam-macam. puzzle Dan lain-lain, Metodenya: mixed fun mereka paham, mau dan menyenangkan.”¹⁰³

“aktivitas yang berbeda-beda, middle yang bisa semuanya ikut lagi tidak rendah dan tidak tinggi. Saya tidak dapat membuat mereka senang, tapi mereka mau berusaha dan sosialisasi dengan adik tingkat, kelas 8 dapat merangkul kelas 7 agar dapat regenerasi untuk lomba selanjutnya.”

Beberapa hal yang dilakukan oleh pembina/guru dalam mengasah keterampilan peserta didik dalam bidang Bahasa Inggris berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan: memberikan beberapa materi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disusun untuk satu tahun pembelajaran dengan menulis dan menginformasikan beberapa kosakata yang terkait dengan materi ajar; peserta didik ditugaskan untuk membuat beberapa tugas berupa beberapa kalimat sederhana terkait aktivitas sehari-hari; mempraktikkan dan mengulang kata/kalimat dengan bacaan yang benar; mempraktikkan secara berulang-ulang dan bergeliran di depan kelas; Mempersiapkan peserta didik yang terampil berbahasa pada ajang perlombaan.

8. Seni Baca Al-Qur'an (Tilawah)

Teknik pembacaan tilawah Al-Qur'an termasuk salah satu bidang kegiatan ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam). Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bidang yang banyak diminati di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng

¹⁰³ Wawancara Ibu Faridah guru Bahasa Inggris madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022

Jombang, tidak hanya yang memiliki suara yang indah akan tetapi setiap warga madrasah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti dan memilih bidang Tilawah Al-Qur'an.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan keterampilan Tilawah Al-Quran, yakni peserta didik tersebut memiliki kecerdasan jasmaniah kinestetik yang menonjol. Dari data yang diperoleh terdapat 69 warga madrasah yang mengikuti kegiatan tilawah Al-Qur'an yang diselenggarakan Kamis pukul 14.00-16.00 WIB di Ruang Kelas. Terdapat beberapa materi yang diajarkan pada kegiatan ini yaitu irama Tilawah Qur'an (*Bayati, Hijaz, Nahawa dan Bayati Akhir*).



Gambar. 4.10 pelatihan seni baca Al Qur'an

Penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler tilawah dilaksanakan oleh guru/ustazd dan ustazah lembaga MTs untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi warga madrasah agar terampil membaca (irama) ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh ustazd untuk menerapkan dan mengasah ketrampilan warga masdrasah dalam kegiatan pembelajaran tilawah, yaitu sebagai beriku: membahas dan mengulang kembali kegiatan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah

dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengasah kembali ingatan dan pengetahuan awal peserta didik.

Melaksanakan pengajaran tilawah dengan cara mengajarkan lagu tilawah dimulai dari tingkat yang mudah –sulit dengan mencontohkan, mempraktikkan seni baca al-Qur'an (lagu) yang mudah terlebih dahulu, baru ke tingkat yang lebih rumit. Menciptakan kondisi belajar yang efektif dengan cara membuat halaqah, hal ini dilakukan agar proses pengajaran berjalan lancar, volume suara terdengar jelas, ustadz/ ustazah dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan yang telah dipelajari (mengetes satu persatu peserta didik yang melagukan ayat suci al-Qur'an).

Kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai metode (bervariasi) dalam mengajar seni bacaan al-Qur'an. Ada seni membaca, ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan tilawah al-Qur'an harus memenuhi syarat mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Jika peserta didik kurang mampu membaca al-Qur'an maka peserta didik terlebih dahulu memperbaiki *makhraj* dan *tajwid*, hal tersebut dilakukan demi tercapainya proses pembelajaran maksimal.

9. Baca Kitab

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan warga madrasah khususnya dalam bidang pendidikan agaman islam, dengan keberadaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka siswa akan mendapatkan bekal yang cukup menghindari dirinya dari berbagai pengaruh negatif.

Terkait penjelasan ini, pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar memberikan bekal dan menanamkan nilai keagamaan di dalam diri siswa agar kehidupan mereka lebih baik. Kegiatan Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK) bertujuan mempelajari kitab-kitab klasik dengan teks berbahasa Arab dengan model dan metode untuk mengembangkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Hak tersebut dapat diperoleh dari hasil dokumentasi (gambar) sebagai berikut:



Gambar. 4.11 kegiatan baca kitab kuning

Adapun pada prose pembelajaran MQK, anak didik diwajibkan mempunyai kitab yang telah ditentukan oleh guru, kitab yang menggunakan Bahasa arab mewajibkan santri dapat menguasai bahasa arab yang baik serta pada pemaknaannya (arti), pada pembelajarannya mula-mula anak didik mendengarkan guru membaca kitab, mengartikan dan memaknainya.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk mencoba membaca dan mengartikan, hal tersebut terus menerus dipraktikkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak didik dalam membaca qiraatul kutub.

10. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan bidang ekstrakurikuler yang fokus pada seni menulis bahasa arab dengan berbagai bentuk, variasi dan modifikasi hiasannya.

Kaligrafi merupakan seni lukis yang dapat mempengaruhi perasaan orang yang melihatnya. Sentuhan religiusitas yang disimbolkan dengan sebuah lukisan kaligrafi menunjukkan seolah-olah adanya komunikasi dua arah antara seorang pelukis (muslim) dan penciptaannya.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Muhammad Zuhdi selaku kepala sekolah, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“pada pelaksanaannya bisa bervariasi sesuai dengan saran atau permintaan anak-anak pada setiap bidangnya, bisa terstruktur bisa juga dari permintaan anak, anak yang mempunyai bakgroundnya macam-macam, kalau di program kaligrafi mempunyai kaidahnya tersendiri. Mengikuti bakat anak kontemporer mengikuti zaman atau dekoratif lain halnya yang pemula.”¹⁰⁴

Kegiatan melukis dipengaruhi oleh realitas yang terjadi pada lingkungan baik sosial atau spiritual. Pada pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, bagi anak didik baru guru memberikan pelajaran dasar bagi pemula seperti penarikan garis dan cara menulis huruf hijaiyah terlebih dahulu. Senada dengan pernyataan bapak Anshori guru bidang studi bahasa Arab sebagai berikut:

“Karena anak-anak Tsanawiyah masih pemula, ada anak yang mengikuti kursus, sehingga ada permintaan, rata-rata kita mengajarkan yang dasar dasarnya dulu.”

”Membuat contoh dipapan tulis, kemudian anak meniru, depan kul sebagai contohnya atau pengenalan.”¹⁰⁵

Guru sebagai mendidik dan pembimbing kaligrafi serta peran kepala madrasah sebagai fasilitator memberikan dukungan akan kebutuhan kreatifitas

¹⁰⁴ Wawancara Bapak Zuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

¹⁰⁵ Wawancara Bapak Anshori guru Bahasa Arab madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

kaligrafi dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan bapak Anshori yaitu:

“Kertas buku gambar yang tebal, juga kanva. saya bikin penanya itu dari logam yang tinggal pasang dan tintanya tinggal beli, tapi kita buat dari mambu, atau sumpit dan dibawak pulang itu menjadi kendala karena keterbatasan alat tulis. Sesuai dengan kebutuhannya. Mengingat anak didik yang mengikuti banyak maka peralatannya minim atau sedikit.”

“satu bangku dua kursi satu tinta di pakek bersama, kalau penanya bisa dibikin banyak, kalau saling berbagi anak memiliki kebersamaan.”

Keberhasilan pendidikan tergantung pada sarana dan prasaranannya untuk menunjang pembelajaran, maka di MTs Salafiyah Jombang peralatan untuk kaligrafi masih minim atau sedikit menjadi salah satu hambatan, akan tetapi lembaga berusaha agar dapat memfasilitasi secara maksimal. Kreativitas bidang kaligrafi menunjukkan anak tersebut memiliki kecerdasan *multiple intelligence*. Sebagaimana pernyataan bapak Anshori sebagai berikut:

”Dari delapan kecerdasan apakah kelihatan dari ekskul ini. Seni motorik, lebih ke motorik dan rasa atau seninya.”¹⁰⁶

Maka kreativitas kaligrafi merupakan salah satu krealitivitas *multiple intelligence* yang dapatt mengembangkan kemampuan anak didik dalam menulis kaligrafi dengan mengasah motorik anak didik sehingga terampil pada keahliannya. Maka pada kraektivitas ini sangat membantu siswa melatih system motoriknya.

11. Aeromodelling/ Robotika/Desain Grafis

Aeromodelling merupakan suatu kegiatan yang mempergunakan sarana miniatur (model) pesawat terbang untuk tujuan rekreasi, sedukasi, olahraga dan

¹⁰⁶ Wawancara Bapak Anshori guru Bahasa Arab madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022

bisnis. Mts Salafyah Syafi'iyah berupaya menanamkan nilai kreativitas melalui aeromodelling yang bertujuan agar peserta didik terampil dan paham cara membuat pesawat dan bagaimana pesawat bisa terbang.

Maka dalam menumbuhkan minat siswa dan bakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler robotika yaitu dengan guru melakukan sosialisasi atau pengenalan robotika, menyusun modul pembelajaran, dan mendampingi proses kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Selasa pukul 11.00 WIB.

Pengembangan bidang kreativitas robotika memerlukan guru yang handal dan terampil dalam merancang aeromodelling, robotika dan desain grafis. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak M.Zuhdi selaku kepala madrasah, sebagai berikut.

“seperti ekstrakurikuler robotika pembimbingnya berhadapan karena diambil dari luar kota.”¹⁰⁷



Gambar: 4.12 kegiatan aeromodelling

Maka dapat disimpulkan untuk mengembangkan keterampilan siswa, kepala madrasah harus mampu memberikan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini yaitu guru, yang profesional dan ahli dalam bidangnya agar siswa

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Zuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Implementasi pengembangan beberapa kreativitas diatas dapat dicapai melalui pembelajaran dari (pengalaman, melihat, mendengar pembelajaran yang menyenangkan, terdapat tantangan, melalui musik, menyentuh, mengecap, membui, refleksi, integrasi angka, gerakan ubuh dan aktivitas otak) dengan demikian anak mendapatkan dukungan untuk mencapai tugas perkembangan peserta didik. Pada setiap kegiatan kreativitas (ekstrakurikuler) pada setiap tahunnya diadakan event yang diselenggarakan oleh lembaga madrasah maupun event besar lainnya yang dilakukan.

Kegiatan ekstrakurikuler MTs Salafiyah Syafi'iah Jombang pada setiap harinya dan dievaluasi setiap minggunya, guna memperbaiki setiap kekurangan dipekan yang lalu. MTs Salafiyah Jombang memiliki sejumlah prestasi di bidang deri setiap perlombaan kegiatan kreativitas warga madrasah.

3. Implikasi Strategi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang memiliki dampak pada pengembangan dan karakter peserta didik. Implikasi pengembangan kreativitas/non-akademik anak didik melalui program kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui pada kecerdasan dan kemadirian anak didik. Sebagaimana tujuan pendidikan yaitu untuk membetuk dan mengarahkan kualitas anak didik secara menyeluruh meliputi: seluruh potensi yang ada dalam dirinya.

Pengembangan kreativitas berdasarkan *multiple intelligence* memberikan

peluang keberhasilan yang lebih besar karena anak mendapatkan kesempatan untuk belajar melalui cara-cara yang lebih bervariasi. Peserta didik berusaha mencapai hasil belajar yang optimal melalui cara yang sesuai dengan diri dan karakteristik objek yang dipelajari. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga pendidikan baik akademik maupun non akademik berupaya melahirkan generasi yang mampu menghadapi segala perubahan dengan cerdas yang dihadapkan dengan budaya kompetisi.

Strategi pengembangan kreativitas siswa yang telah diimplementasikan dan dapat diperoleh dampaknya pada kreativitas kecerdasan siswa menjadi feedback bagi madrasah dan peserta didik.

Pengembangan kreativitas berdasarkan multiple intelligence memberikan peluang keberhasilan yang lebih besar karena anak mendapatkan kesempatan untuk belajar melalui cara-cara yang lebih bervariasi. Peserta didik berusaha mencapai hasil belajar yang optimal melalui cara yang sesuai dengan diri dan karakteristik objek yang dipelajari. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga pendidikan baik akademik maupun non akademik berupaya melahirkan generasi yang mampu menghadapi segala perubahan dengan cerdas yang dihadapkan dengan budaya kompetisi. Adapun dampak dari pelaksanaan strategi pengembangan kreativitas siswa dapat diketahui dari berbagai narasumber.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Zhuhdi selaku kepala MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, sebagai berikut:

“Tujuan diadakan ekskul. Mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan kepribadian kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk rangka mendukung menjapai pendidikan nasional secara optimal.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara Bapak Zhuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Dengan peran kepala madrasah sebagai fasilitator menjadi jembatan anak didik dalam mengembangkan kreativitasnya berbasis *multiple intelligence*, maka berbagai upaya kepala sekolah dan guru lakukan dalam mengembangkan kecerdasan anak didik di berbagai bidang ekstrakurikuler. Hal tersebut dipaparkan oleh bapak M. Zuhdi sebagai berikut:

“Penerapan *multiple intelligence* disini hanya ada beberapa guru yang menguasai, contohnya di bidang pramuka, karya ilmiah remaja dan juga al banjari. Jadi kami baru menerapkan basis *multiple intelligence* ini di 3 ekstrakurikuler saja, meski demikian kami berupaya memberikan yang terbaik kepada anak dengan mendatangkan guru dari luar dan memfasilitasi saran dan prasarana peserta didik, sehingga penerapan *multiple intelligence* ini bisa lebih berkembang lagi. Namun *multiple intelligence* ini kita jadikan sebagai salah satu program kerja agar supaya kami bisa mengembangkan *multiple intelligence* di semua ekstrakurikuler dan juga sebagai salah satu strategi pemasaran kami agar daya tarik masyarakat jadi semakin meningkat.”¹⁰⁹

Kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak nyata bagi anak didik bakat yang dimiliki dan minat yang menjadi pendorong pada pengembangan kecerdasan memberikan hasil nyata pada kesiapan anak dalam berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang terus-menerus di latih dan menjadi hobi atau kebiasaan yang tanpa disadari membawa anak pada pembentukan kecerdasan serta mahir pada kemampuannya.

Dari penjelasan kepala madrasah diatas dapat difahami bahwasanya *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah baru diterapkan di beberapa ekstrakurikuler saja dikarenakan guru yang menguasai materi kecerdasan yang berbasis *multiple intelligence* hanya sedikit, namun kepala madrasah

pada tanggal 28 November 2022.

¹⁰⁹ Wawancara Bapak Zuhdi kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

menggunakan strategi daya tarik masyarakat dengan mencantumkan basis multiple di program kerja sekolah.

Hal tersebut bukannya hanya bagi dirinya akan tetapi juga pada lingkungan (masyarakat). Ketika anak-anak diberikan panggung untuk berkarya baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun di madrasah, dan dihargai akan keterampilannya dapat memberikan hal positif bagi lingkungan sosial, serta dapat mengajak masyarakat ikut terlibat berkarya.

Semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang memiliki anak didik yang berprestasi dibidangnya baik akademik maupun non akademik. Prestasi yang telah diraih bahkan telah sampai pada tingkat nasional. Perolehan prestasi pada beberapa bidang ekstrakurikuler mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah membuahkan hasil yang baik. Sebagaimana pernyataan Bapak Koko selaku Wakil Kurikulum sebagai berikut:

“harapannya seperti itu anak yang punya kreativitas, kemampuan keahlian dapat dikembangkan disini menjadi keunggulan, kalau ada lomba dapat dikirim, itu harapannya”

”Yang terkoneksi dari mata pelajaran. Adalah olahraga terkoneksi semua. Olimpiade IPA dan matematika. Inggris club dan Arab club. Olimpiade dipilih dan diseleksi dulu. Kecuali kaligrafi. voli di seleksi”¹¹⁰

Dengan adanya perlombaan baik diluar maupun di dalam madrasah menjadi motivasi anak didik MTs Salafiyah Jombang menjadi sarana dan semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi yang diraih dengan kemampuan yang mahir menjadi perhatian masyarakat pada lembaga dalam

¹¹⁰ Wawancara Bapak Koko wakil kurikulum madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang pada tanggal 28 November 2022.

mengembangkan kecerdasan anak didik, sehingga menjadi daya tarik masyarakat dan dukungan pemerintah pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis *multiple intelligence*.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdampak pada prestasi siswa melainkan pada karakter dan perilaku peserta didik, dimana peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan membentuk anak didik berperilaku disiplin tanggung jawab, percaya diri, amanah, tangguh, dan sportif.

Dengan adanya berbagai perlombaan atau kompetisi yang pernah diikuti oleh peserta didik juga menjadi salah satu sarana pengenalan dan promosi MTs Salafiyah Jombang. Sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum bahwa:

“siswa mengetahui minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dan mereka terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan prestasi bidang non-akademik. Dengan adanya mereka berkompetisi di berbagai event dan sering tampil diluar, sehingga masyarakat melihat prestasi yang diraih. Maka ini bias juga merupakan sarana promosi madrasah. Dan masyarakat mulai mengenal dan ingin menyekolahkan anaknya di MTs Salafiyah Safi'iyah Jombang.¹¹¹

Bukan hanya itu menurut pengamatan peneliti MTs Slafiyah Jombang mempunyai beberapa agenda tahunan ritun yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Baik kegiatan yang berkerjasama dengan lembaga lain mapun di lembaga sendiri, seperti halnya pada acara pelaksanaan milad madrasah. Hal ini senada dengan keterangan waka kurikulum Mts Salafiyah Jombang yaitu:

“dalam rangkaian memperingati milad pondok pesantren seperti bulan kemren kita telah menyelenggarakan lomba yang diikuti 380 peserta mulai dari tingkat Tsanawiya dan Aliyah dari berbagai daerah lembaga madrasah di jawa timur.”

Adapun acara tersebut diisi dengan berbagai macam kreativitas seni yang ditampilkan oleh peserta didik madrasah. Penampilan kreatifitas seni itu

¹¹¹ Wawancara Bapak Koko wakil kurikulum madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng jombang pada tanggal 28 November 2022.

diantaranya adalah pidato 5 bahasa (Inggris, Arab, Indonesia, Jepang dan Jerman), sholawat banjari dan kegiatan kreativitas lainnya. Dengan adanya kegiatan atau agenda seperti itu citra madrasah mudah dan dapat dikenal oleh kalangan masyarakat luas.

C. **Temuan Penelitian Pada Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah**

Dari seluruh paparan data Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah ada beberapa unsur yang pertama strategi pengembangan kreativitas siswa, implementasi pengembangan kreativitas siswa, dan implikasi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* yang dilaksanakan oleh Kepala madrasah, guru serta peserta didik. Hal ini temuan penelitian disusun menjadi proposisi tentang gambaran kreativitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Proposisi pertama yaitu strategi pengembangan, Implementasi pengembangan kreativitas siswa, dan yang ketiga implikasi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple Intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah. Jika secara spesifik strategi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan pada table berikut:

Tabel 4.1

**Strategi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence*
di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang**

Fokus Penelitian	Temuan penelitian
1. Strategi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis <i>multiple intelligence</i> di MTs Sallafiyah Syafi'iyah	1. Melakukan penilaian yang mencakup basis <i>multiple intelligence</i> (penilaian afektif dan kognitif) 2. Menganalisis kebutuhan kreativitas siswa. 3. Merancang perencanaan kreativitas siswa. 4. Merumuskan kurikulum kreativitas siswa.
2. Implementasi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis <i>multiple Intelligence</i> di MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang.	1. Memfasilitasi siswa untuk belajar kecerdasan majemuk, meskipun hanya diterapkan di beberapa ekstrakurikuler 2. Menerapkan kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal 3. Kreativitas di laksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan
3. Implikasi Pengembangan kreativitas siswa berbasis <i>multiple intelligence</i> di MTs Salafiyah Syafi'iyah	1. Membentuk siswa menjadi lebih mandiri 2. Mengarahkan siswa untuk menemukan kecerdasan masing-masing tiap siswa 3. Madrasah dapat dikenal masyarakat luas dengan pencapaian prestasi non akademik.

BAB V

PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan baik dibidang akademik maupun non akademik sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin didalam lembaga pendidikan, maka ia memiliki wewenang penuh serta mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, pendidikan tidak hanya didasarkan pada konteks pembelajaran tertentu saja, melainkan juga pendidikan akan keterampilan dalam mengasah kecerdasan anak melalauai kreativitas berbasis *multiple intelligence*.

Pada bab ini penelitian akan hasil temuan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, adapun penjabarannya sebagai berikut:

A. Strategi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa merupakan suatu pemenuhan akan kebutuhan menghadapi era globalisasi saat ini. Keterampilan abad ke-21 yang utama bagi bangsa Indonesia yang dibutuhkan yaitu kreativitas. Dalam membentuk pendidikan yang mampu berdaya saing dan menghadapi tantangan, pendidikan Indonesia khususnya lembaga madrasah yang di pondasikan dengan nilai-nilai keagamaan pada setiap pembelajarannya menjadi motivasi atau pendorong lembaga serta dukungan masyarakat mencetak anak didik yang unggul berilmu dan berakhlak. Sebagai kepala madrasah tentu dalam

pengembangan kreativitas siswa merancang berbagai strategi untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah.

Dalam membentuk suatu pelaksanaan pembelajaran yang efektif kepala madrasah melibatkan seluruh elemen madrasah dalam menetapkan suatu teknik atau strategi pembelajaran ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Glickman dalam Daryanto, menyatakan bahwa kepala madrasah bersama sama menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melakukan terhadap masalah tertentu.¹¹²

Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* adalah dengan memberikan kesempatan bagi warga madrasah agar termotivasi mengkaji bahan ajar secara aktif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya dengan menggunakan beberapa langkah, cara, dan metode yang digunakan dalam rangka mendukung kreativitas anak. Dengan adanya peran dan wewenang kepala madrasah dan guru dalam membuat kebijakan madrasah.¹¹³ Dalam hal ini kepala madrasah MTs Salafiyah Jombang menganalisis kreativitas bakat dan minat peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar kelas yang merupakan kebutuhan, kemungkinan, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan staf madrasah yang kompeten dan bersertifikat. Hal ini senada dengan Zainal Aqil, salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu membantu pengembangan kepribadian peserta

¹¹² Daryanto. *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010) h. 340.

¹¹³ ¹¹³ Nofan G. Lismarwan & H. Fuad Nashori. *Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Fakultas Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia: Yogyakarta. Vol. 5, no. 1. h. 2.

didik melalui minat, pengembangan potensi dan pembentukan kepemimpinan.¹¹⁴

Mengajarkan kecerdasan majemuk kepada siswa ekstrakurikuler pramuka, karya ilmiah remaja dan al banjari, belum mengajarkan kecerdasan majemuk di semua ekstrakurikuler karna guru yang memiliki keahlian *multiple intelligence* masih sedikit, namun dijadikan daya tarik masyarakat dan dimasukkan ke dalam program kerja sekolah.

Maka untuk menunjang keterampilan kecerdasan peserta didik, MTs Salafiyah Jombang memfasilitasi berbagai kreativitas peserta didik sebagai wadah kreativitas. Hal tersebut sesuai dengan prinsip melaksanakan ekstrakurikuler yaitu; 1) individual, yakni selaras dengan potensi, minat dan bakat peserta didik, 2) pilihan yaitu peserta didik bebas memilih jenis ekstrakurikuler secara sukarela, 3) keterlibatan aktif, yaitu peserta didik terlibat secara penuh dalam kegiatan yang ada, 4) menyenangkan, maksudnya pembelajaran dilakukan dalam atmosfer yang riang gembira, 5) etos kerja, peserta didik dibangun untuk bersemangat dalam kerja yang baik dan tuntas, dan 6) kemanfaatan sosial, bermakna kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi masyarakat.¹¹⁵

Pada awal penerimaan peserta baru calon warga madrasah mengikuti serangkaian penilaian yang sesuai dengan *multiple intelligence* yaitu penilaian afektif dan kognitif dengan tujuan guru dapat melihat kemampuan siswa. Senanda dengan pernyataan Paul Suparno yang mengemukakan bahwa untuk bisa meneliti intelegensi siswa, antara lain yaitu dengan melalui semacam tes,

¹¹⁴ Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya) 2011. h.69.

¹¹⁵ Mamat Supriatna. *Pendidikan Karekter Melalui Ekstrakurikuler*. (Bandung: FIP UPI). hlm.20120.

melakukan observasi serta menggali dan menghimpun dokumen-dokumen peserta didik.¹¹⁶ Maka hal tersebut merupakan salah satu upaya kepala sekolah dan guru dalam kemampuan peserta didik.

Kecerdasan dan keterampilan siswa dapat pula diketahui melalui proses pembelajaran di kelas dengan berbagai mata pelajaran yang di ajarkan, sehingga guru mampu mengetahui dan mengarahkan siswa pada apa yang menjadi minat serta kemampuan yang dimilikinya untuk dibimbing dan diarahkan kepada potensi yang dimilikinya. Untuk meyakinkan akan kemampuan peserta didik pada kreativitas berbasis *multiple intelligence* melalui kegiatan ekstrakurikuler, kepala madrasah dan guru memperoleh data melalui dokumentasi melalui nial raport yang diperoleh siswa.

Setelah memperoleh berbagai informasi peserta didik, tugas kepala madrasah yaitu merumuskan perencanaan, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Mulyasa yang menyatakan bahwa salah satu fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu perencanaan madrasah/sekolah.¹¹⁷ Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman penting yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan tersebut dapat efektif dan efisien.¹¹⁸

Adapun indikator keberhasilan atas strategi pembelajaran dengan model *multiple intelligence* dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.21 Tahun 2016 yakni terkait standar isi bagi Pendidikan

¹¹⁶ Paul Suparni. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. (Yogyakarta: Kanisius) hlm. 68.

¹¹⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, hlm. 118.

¹¹⁸ Didin Kurniadin. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. hlm 56.

Dasar maupun pada jenjang Menengah yang mencakup terkait Tingkat Kompetensi serta kompetensi inti disesuaikan dengan jenjang serta jenis pendidikan tertentu.

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu diawali dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan yang baik diperlukan tahapan perencanaan yang sistematis, detail dan maksimal agar kegiatan yang telah dirumuskan bisa berjalan dengan efektif. Kecerdasan seorang peserta didik itu beragam dan tidaklah hanya satu macam. Untuk mempermudah guru memahami kecerdasan anak didik satu persatu.

Maka dapat diketahui melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan ketepatan kecerdasan peserta didik, karena warga madrasah akan sangat mudah menyerap. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sudarmi bahwa mempelajari dan memahami isi materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kecerdasan atau bakat yang menjadi potensi peserta didik itu sendiri.¹¹⁹

Perencanaan yang dilakukan dimulai dari perumusan kurikulum, kurikulum ekstrakurikuler MTs Salafiya Syafi'iyah Jombang terjadwal diluar mata pelajaran yang dilaksanakan pada hari selasa pukul 09.30. Menurut Indradi dalam Panji Hidayat dan Ida Megawati bahwa unsur yang perlu dipersiapkan untuk membentuk SDM yang penuh kreativitas adalah melalui peran kurikulum pembelajaran.¹²⁰

Pada perumusan kurikulum MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng memiliki

¹¹⁹ M. Sudarmi dkk. *Medel Pembelajaran Berdasarkan Teori Multiple Intelligence yang Dominan Dalam Kelas Pada Materi Tekanan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. hlm. 45.

¹²⁰ Panji Hidayat, Ida Megawati. *Penanaman kreativitas di ekstrakurikuler science club SD Muhammadiyah Pakel Program plus*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol. 9, No. 2. hlm.89.

nilai-nilai sikap yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik diluar madrasah maupun didalam madrasah, nilai tersebut juga tertaman yang disatu padukan dalam kegiatan kreativitas siswa yaitu pada bidang ekstrakurikuler. Adapun nilai-nilai yang diterapkan yaitu Ikhlas, Jujur, Kerja Keras, Tanggung Jawab, dan Tasamuh. Hal tersebut sesuai dengan Ary Ginanjar Agustina menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah.¹²¹

B. Implementasi Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis *Multiple Intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang sudah berjalan dengan baik, teratur dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Ektrakurikuler di lembaga MTs Salafiyah Jombang terdiri dari berbagai kegiatan berupa Pramuka, Karya Ilmiah Remaja & Jurnalistik, Al-Banjari & Band, Tata Boga, Olahraga, Seni Pidato Islam, *Arabic & English Club*, seni baca Al-Qur'an, baca kitab, kaligrafi, Aeromodeling yang dilakukan secara rutin.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan. Pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik

¹²¹ Ulfah Rahmawati. *Pengembangan Kecerdasa Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta*. Jurnal Penelitian. Vol.10, no. 1. 2016 . hlm.106.

mempunyai kebebasan penuh pada menentukan dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang terdapat pada diri peserta didik dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuninya.

Menurut Ahsan dkk dalam Maulida Khafidoh menyatakan bahwa pengerahan dan pengalaman yang diberikan itu dapat berguna untuk mengembangkan kecerdasan anak didik yang tercantum ke dalam konsep teori kecerdasan majemuk atau yang disebut dengan *multiple intelligences*.¹²² Pada kegiatan ini peserta didik melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih mendalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya.¹²³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Andri dan Btdal yaitu, beranjak dari fungsi ekstrakurikuler sebagai pengembang yaitu *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreativitas sesuai potensi, bakat dan minat warga madrasah. *Kedua*, sebagai fungsi sosial, mengembangkan kemampuan rasa tanggung jawab sosial warga madrasah.

Ketiga, fungsi rekreatif yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan meyenangkan yang menunjang proses perkembangan. *Keempat* sebagai persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler unukk mengembangkan kesiapan karir warga madrasah.¹²⁴ Peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang beragam, keberagaman kecerdasan majemuk ini

¹²² Maulida Khafidoh. *Analisis Pengembangan Multiple Intelligences Dalam Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1*. Tesis. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. 2022. hlm. 46.

¹²³ Trianto Ibnu Badar At-Taubany. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: PT Kharisma Putra Utama), 2017. hlm 334.

¹²⁴ Andri Donal, Batdal Niati. *Pendampingan Pengembangan Ekstrakurikuler English Club dan Kompetisi Sain Madrasah pada SLTA Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokun Hulu*. Jurnal Pengabdian Kita. Vol.1, no. 12. 2012. hlm 1-3.

dilatih melalui kreatifitas, sebagaimana pernyataan Garner yang menyatakan bahwa terdapat delapan kecerdasan yaitu; *Pertama*, cerdas Bahasa (linguistic Intelligence) kecerdasan ini fokus pada berpikir dalam kata-kata. *Kedua*, logika-matematika (logical-matematical intelligence) berfikir dengan penalaran atau logika.

Ketiga, visual-spasial (visual or spasial intelligence) berfikir dalam cerita atau gambar. *Keempat*, musical (musical intelligence) berfikir dalam melodi. *Kelima*, gerak-tubuh/kinestetik (body/kinesthetic intelligence) berfikir melalui sensasi dan gambar gerak tubuh. *Keenam*, alam (natural intelligence) berfikir dalam alam. *Ketujuh*, sosial (interpersonal intelligence) berfikir melalui komunikasi dengan orang lain. *Kedelapan*, cerdas diri (interpersonal intelligence) berfikir secara reflektif.

Dari delapan kecerdasan diatas MTs Salafiyah Jombang dalam mengembangkan kecerdasan warga madrasah, kepala madrasah membuat program kegiatan ekstrakurikuler, sebagai salah satu upaya mengembangkan kecerdasan anak yang harus dialisasikan dengan tepat. Berikut beberapa kraektivitas warga MTs Salafiyah Jombang sebagai berikut, yaitu:

1. Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh warga madrasah. Pramuka di MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada di madrasah berbasis *multiple intelligence* dalam mendukung kecerdasan dan kemampuan anak berdasarkan bakat dan minat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rohinah M. Noor bahwa, diantara kontribusi positif anak didik adalah mengkondisikan keberagaman kecerdasan dan potensi peserta

didik, lebih mendekatkan pendidikan pada dunia sebenarnya, memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi proram dan kurikulum, dan pendidikan disampaikan secara menarik dan menyenangkan.¹²⁵

Pramuka adalah jenis kegiatan yang tersistem, terpola, dan dapat dipertanggung jawabkan. Kepramukaan memiliki system tujuan, acuan, proses, evaluasi, metode, dan teknik. Meski di kemas dalam kegiatan yang menarik dan meyenangkan, kepramukaan sebenarnya adalah sebuah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan formal, sarat dengan kativitas yang sehat, teratur, terarah dan praktisi.

Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan pengetahuan, sedangkan prakteknya dapat dilakukan pada saat peserta didik mengikuti latihan kepramukaan, misalnya pada materi keagamaan yaitu tentang Iman kepada Allah, akhlak terpuji serta disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong dan sebagainya serta memahamu dan mengimplementasikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini bertujuan mengembangkan dan melatih kecerdasan siswa pada kecerdasan interpersonal warga madrasah. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua pihak berada pada situasi yang saling menguntungkan. yang berpengaruh pada membangun pendekatan dan meciptakan hubungan dengan orang lain.¹²⁶

¹²⁵ Rochmad Noor Ali. *Analisis Konsep Howard Garder Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak di Tk Alam Alfa Kids Panti Tahun Ajaran 2014/2015*. Tesis. Semarang: UIN Walisongo. hlm.98-99.

¹²⁶ Safaria. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta: Amara Books) 2005. hlm. 13.

Pada ekstrakurikuler pramuka ini guru memasukkan *multiple intelligence* berupa ajaran mengenai kecerdasan kinestetik pada siswa, agar siswa nantinya akan memiliki kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran.

Dapat diketahui bahwa kegiatan kepramukaan erat hubungannya dengan pembelajaran sosial emosional, dimana anak-anak belajar tentang kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, kemampuan behubungan, dan membuat keputusan secara bertanggung jawab. Inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional atau EQ yang diyakini akan lebih berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang di masa mendatang dibandingkan dengan IQ.

2. Acabic & English Club

Kepala madrasah dan guru MTs Salafiyah Syafi'iyah tebuireng jombang dalam pengembangan kreativitas linguistic warga madrasah yaitu melalui bidang ekstrakurikuler *Acabic & English Club* dan Seni Pidato Islam. Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris dan Arab terutama kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris terutama kemampuan warga madrasah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris. Bertujuan sebagai wadah untuk memfasilitasi agar dapat berkomunikasi menggunakan kaidah bahasa Inggris sesuai dengan situasi pikiran, perasaan dan pendapatnya.

Menurut Siskandar dalam Dini menyatakan variable kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi variable prestasi belajar.¹²⁷ Kegiatan ekstrakurikuler yang membangun selain dapat mengembangkan hobi, minat, dan

¹²⁷ Dini Riadi. *Ekstrakurikuler Jurnalistik Berbasis Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. hlm. 9.

bakat siswa juga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.

Adapun dalam pembelajarannya kegiatan ekstrakurikuler *English & Arabic Club* berbasis multiple intelligence warga mdrasah mempelajari banyak hal seperti *writing, reading, listening* dan *speaking* dengan berbagai materi seperti *gramer, vocabulary* dan *mucik* menggunakan media *micx soun system game* dengan berbagai metode begitupun dengan keterampilan berbahasa Arab.

Maka keterkaitan dengan *multiple intelligence* yaitu sebagaimana pernyataan Sri Kurniawati bahwa dalam pelaksanaan *English & Arabic Club* pembelajaran yang diajarkan meliputi beberapa kegiatan sebelum aktivitas belajar salah satunya dengan berdoa, dengan kebiasaan tersebut warga madrasah dapat menanamkan kecerdasan spriritual yang menguatkan karakter.

3. Seni Pidato Islam

Pidato atau seni pidato Islam yakni pengungkapan pemikiran berupa kata-kata kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan pada khalayak, dengan tujuan agar pendengarnya mengetahui, memahamu, menerima, dengan harapan pendengarnya dapat melakukan sesuatu setelah mendengarnya.¹²⁸

Pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Salafiyah Jombang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Pidato yang dilaksanakan di madrasah biasanya dinamakan dengan kegiatan Muhadharah yang dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, nasyid, pidato, hiburan dan penutup, adapun kegiatan intinya yaitu penampilan pidato. Pidato tidak hanya

¹²⁸ Erfan Dwi Santoso, dkk. *Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi*. Jurnal kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. Vo.6, no.1. 2021. hlm. 1031.

disampaikan dengan Bahasa Indonesia akan tetapi juga menggunakan Bahasa Inggris dan Arab, materi yang disampaikan biasanya diambil dari buku-buku pidato dan internet.

Seni pidato Islam bertujuan untuk melatih siswa agar lebih berani tampil depan orang banyak, disiplin dan melatih tanggung jawab serta mendapat pengetahuan lebih tentang ilmu bahasa. Seni pidato Islam pada penerapannya membentuk keterampilan berbicara/*speaking* dimana peserta didik menyampaikan pesan atau nasehat islami melalui ceramah dengan metode gerakan, nada dan mimik serta cara penyampaiannya.

Hal ini dibenarkan oleh Erfan dkk, bahwa strategi kegiatan ekstrakurikuler pidato yaitu untuk melatih kemampuan *public speaking* warga madrasah. Sehingga menguatkan anak didik lebih inovatif, kritis, logis, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu, sopan santun, tekun, toleransi, cinta damai dan persatuan.

4. Karya ilmiah Remaja & Jurnalistik

Karya ilmiah Remaja & Jurnalistik merupakan salah satu bidang dalam mengembangkan kecerdasan siswa dalam menulis, ketrampilan dalam meliput berita dan membuat karya berupa artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dari penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa karya warga madrasah dalam menulis, yang didapati di masing madrasah, terdapat beberapa karya berupa cerita pendek, puisi, karikatur, artikel dan lainnya. Kegiatan tersebut mengasah kecerdasan peserta didik pada kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Multiple intelligence yang dikembangkan oleh kepala sekolah dan guru pada ekstrakurikuler karya ilmiah & jurnalistik ini ialah berupa kecerdasan verbal linguistik dan juga kecerdasan Spasial-visual, agar supaya para peserta

didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini nantinya memiliki kecakapan dalam menyusun apa yang ada di pikiran mereka secara runtut, memiliki kemampuan dalam menganalisis karya-karya ilmiah dan mampu ber-orasi dengan baik. Pembelajaran jurnalistik sangat dibutuhkan pada persaingan kerja, tepatnya dapat mengembangkan kemampuan literasi berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan investigasi melalui wawancara dan pencarian bukti pendukung.

Dengan mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik, menurut M. Riyadi dalam Doni menyatakan bahwa, anak mendapatkan kemampuan untuk; 1) melatih pola pikir agar sigap bergerak mencari solusi permasalahan, 2) mampu menuangkan pikiran, ide dalam tulisan yang runtut, enak dibaca dan mudah dipahami, 3) mampu mengatur waktu dengan baik ada efisien, anatar tugas kelas dengan tugas ekstrakurikuler, 4) mendapatkan pengalaman yang tidak biasa saat bertemu narasumber atau tokoh yang diwawancara, 5) belajar memimpin dirinya sendiri dan berkomunikasi dengan baik.¹²⁹

5. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu karya seni yang dapat dinikmati melalui panca indra, dengan cara melihat secara visual. Seni kaligrafi sering di aplikasikan di MtS Salafiyah Syafi'iyah Jomabang untuk aneka ragam hiasan atau tulisan untuk hiasan di musallah dan bangunan madrasah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Salfiyah Jombang diawali dengan mengenalan huruf dari berbagai macam seni tulis kaligrafi seperti Khat Naskhi, Khufi, Tsuluts, Diwani, Farisi. Sebagaimana pernyataan Syarotah dalam Dwi Indah Sari yang menyatakan bahwa kaligrafi ilmu yang berfungsi untuk

¹²⁹ Doni Riadi. *Ekstrakurikuler Jurnalistik Berbasis Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1, no.2 . 2016. hlm. 21

mengetahui kedudukan huruf dengan ketentuan-ketentuan dalam penyusunannya.¹³⁰

Kaligrafi yang dihasilkan menunjukkan sentuhan religuitas yang disimbolkan dengan sebuah lukisan kaligrafi menunjukkan seolah-olah adanya komunikasi dua arah antara seorang pelukis muslim dan penciptanya. Selain itu lukisan kaligrafi tersebut dihadirkan oleh pelukis layknya ramburambu moral bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, layaknya *traffic light* pada sebuah perempatan jalan yang mengatur lalu lintas. Pada dasarnya memulai menulis tulisan dalam bentuk kaligrafi membutuhkan kesabaran.

Dalam kegiatan ini melatih siswa pada kemampuan menulis yang membutuhkan seni atau imajinasi dalam membuat suatu karya tulis arab yang indah.¹³¹

6. Al-Banjari dan Band

Al-Banjari merupakan kesenian music Islami yang dimainkan menggunakan beberapa alat music yang ditabuh. Dalam permainannya Al-Banjari dimainkan secara ansambel, alat perkusi rebana dan juga disertai syair Islami.¹³² Pada pelaksanaannya MTs Salafiyah Jombang memberi kesempatan bagi anak didik yang berbakat dan berminat pada kegiatan Al-Banjari dan Band.

Pada pembelajaran guru MTs Salafiyah Jombang, pembelajaran Al-Banjari dan Band terdapat materi pembelajaran yang telah dipersiapkan. Materi ini menitik beratkan pada teknis dalam memainkan instrument musik,

¹³⁰ Dwi Nur Indah Sari dkk. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Seni Kaligrafi*. Jurnal Inovasi Pendidikan kepada Masyarakat. Vol.2, no.1. 2023. hlm. 81.

¹³¹ Ach Syaikh. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jurnal Auladuna. Vol. 3, no.6. hlm. 120.

¹³² Adelia Martha Ovoyanti, dkk. *Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Group El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*. Vol.11, no.1. 2022. hlm.

yang dilatih secara rutin 1 hari dalam satu minggu. Al-banjari dan banda dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan instrument yang digunakan. dengan mengamati alur lagu, halafan lirik, bernyanyi bersama. Pada kegiatan ini melatih anak pada kecerdasan Bahasa, musical dimana anak terampil dalam melantukan nyayian dan disertai nada dari alat gendang dan music lainnya.

Menurut Amstrong Djohan Wijanarko mengemukakan bahwa kecerdasan musical merupakan kemampuan dan keterampilan yang dapat ditumbuh-kembangkan melalui musik, kemampuan untuk menikmati musik, serta kepekaan anak dalam mendengarkan musik dan memainkan alat-alat music. Guru dapat mengarahkan peserta didik yang terampil dalam bernyanyi dan memainkan alat music, diantaranya rebana dan lainnya. Sebab pembelajaran tersebut akan sangat menguntungkan peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Kreativitas dalam pembelajaran music sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan music yang optimal karena music itu sendiri memiliki banyak dimensi kreatif.¹³³ Sebagai contoh dalam music terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, pemikiran unduktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika. Maka Al-Banjari dan Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *multiple intelligence*.

7. Tata Boga

Tata boga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk

¹³³ Rio Alfa Ridho. Endang Wahyuni. *Kreativitas Musik Perkusi Dalam Pembelajaran SBDP Untuk Meningkatkan Kemampuan Intelligence Siswa Di UPT SDN 3 Gadingrejo*. Vol.4, no.3, 2022. hlm.1510.

mengembangkan keterampilan memasak dengan seni dan kreativitas dalam menyajikan olahan makanan. Pada pelaksanaannya memasak merupakan *skill* yang semua orang dapat melakukannya apabila tekun mengerjakannya. Terkadang pula mereka dapat mengerjakan karena hobi atau suka makanan atau jajanan yang mendorong seseorang tergerak untuk memasak.

MTs Salafiyah Jombang pada pembelajarannya mempraktikkan tata cara memotong, memasak dan menyajikan. Pelaksanaan tersebut mendapat dukungan dari kepala madrasah dan guru dalam memfasilitasi kebutuhan memasak.

Keterampilan yang dibekali kecerdasan anak didik dalam memasak, melatih peserta didik lebih mandiri, menghargai proses, tekun, telaten, disiplin dan tanggung jawab dimana kegiatan memasak yang terlihat mudah akan tetapi memerlukan tahapan proses dengan waktu tertentu.¹³⁴

Anak didik yang tergolong dalam kecerdasan ini akan menilai Antara kelebihan dan kelemahannya. Dimana anak tersebut memiliki kecerdasan diantaranya yaitu; 1) banyak belajar dari pengalaman yang telah terjadi, 2) memiliki percaya diri yang tinggi, 3) selalu berfikir fikus tentang tujuan yang akan dicapainya, 4) mempunyai keinginan yang kuat, dan 5) dapat melakukan kegiatan seperti pekerjaan dengan baik. Sebagaimana pernyataan Afandi pembelajaran yang cocok bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan ini yaitu pembelajaran yang mungkin dapat membuat mereka mengadakan refleksi, introspeksi, klasifikasi, perencanaan dan sebagainya. Dimana pada kegiatan tata

¹³⁴ Dedi Wahyudi.& Tuti Alafiah, *Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol.8, no. 2. Desember 2016. hlm. 258.

boga hal tersebut terdapat pada pelaksanaannya dimana peserta didik membutuhkan klasifikasi, perencanaan, refleksi dan introspeksi pada kegiatan tersebut.

8. Olahraga

Bidang ekstrakurikuler Olahraga di MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang diantaranya futsal/ bola voli, bulu tangkis/badminton, dan tenis meja. Kegiatan tersebut memerlukan bimbingan bagi permula dalam bermain bermaian, setiap permainannya mempunyai teknis dan metode tertentu, seperti cara memukul bola, memukul bola pada lawan main, peraturan permainan dan lainnya.

Kecerdasan dalam menggerakkan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Sebagaimana pernyataan Chongde dan Tsingan dalam Iis Dyah Ayuningrum menyatakan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yaitu; menikmati kegiatan fisik olahraga, cekatan dan selalu ingin bergerak, berminat dengan segala sesuatu.¹³⁵ Peserta didik yang memiliki kecerdasan ini cenderung sulit untuk bersikap seperti duduk dengan tenang, sehingga anak dapat mengeskpresikan emosi seperti dalam melakukan permainan (olahraga) atau untuk mencipkakan ide atau proyek baru.

Peserta didik yang berkemampuan menggerak-gerakkan tubuh secara seimbang adalah salah satu ciri-ciri yang memiliki kecerdasan kinestetik. Olahraga dapat melatih peserta didik agar percaya diri, tangguh, disiplin, tanggung jawab, berani mengambil keputusan.

9. Seni Baca Al-Qur'an & Baca Kitab

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin dan membudaya

¹³⁵ Iis Dyah Ayuningrum. *Multiple Intelligences: Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis 8 Kecerdasan*. Jurnal Widyabastra. Vol. 07, no. 2, Desember 2019. hlm. 9.

di madrasah MTs Salafiyah Jombang dimana kegiatan tersebut rutin dilaksanakan ketika setelah melakukan salat dan sebelum memulai pelajaran. Pada kegiatan ekstrakurikuler guru mengajarkan berbagai irama dalam membaca Al-Qur'an, seperti Bayati dan irama lainnya. Pada kegiatan ini peserta didik.

Adapun pada pelaksanaan baca kitab merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh warga madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dimana peserta didik dapat memahami makna dan mengetahui cara membaca kitab dengan baik dan benar.

Guru membacakan al-Qur'an dengan irama kemudian diikuti oleh peserta didik hingga benar, begitu pula pada pembacaan kitab guru membaca diawal pembuka pembelajarn kemudian diikuti oleh peserta didik secara bergantian, untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai bacaan dan maknanya.

Dengan demikian guru dapat memberikan kesempatan dan serta mengarahkan bagi peserta didik supaya dapat mengembangkan bakat yang dimiliki seperti guru memberikan tugas untuk membaca dan memaknai kitab. serta tugas membaca Al-Qur'an dengan irama pada ayat yang ditentukan.

10. Aeromodelling

Aeromodelling merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempelajari dan mengembangkan pengetahuan tentang sains. *Sainceclub* merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang diselenggarakan untuk mengeksplor keterampilan peserta didik yang mempunyai afiliaso bidang sains. Pada kegiatan ini peserta didik dibina untuk menggali konsep dengan menggunakan curiositasnya melalui pengalaman langsung. Bertujuan mengasah dan menguatkan *skill* dalam upaya

melakukan observasi dan praktikum menguji konsep dan praktik sains secara sistematis, dengan harapan peserta didik dapat menyampaikan ide yang kreatif dengan suka cita dan menjadi suatu yang bermanfaat.

Pada pelaksanaannya, peserta didik melakukan percobaan dengan memanfaatkan alat dan bahan secara sistematis, regulasi sesuai dengan prosedur dengan berpedoman pada petunjuk praktik dari awal hingga akhir kemudian dilanjutkan dengan presentasi (hasil) dari percobaan. Pada kegiatan ini membuat anak menjadi lebih aktif, berkreasi, menggali kemampuan, dan tertantang sehingga dapat mengembangkan karya dengan ide yang dimilikinya.

Kreativitas tersebut dapat mengasah siswa dalam aspek kognitif, dimana siswa dapat menunjukkan karakteristik yang berkaitan dengan kognitif dan alur berpikir. Sebagaimana pernyataan Mahfud dalam Panji dan Ida bahwa keterampilan aspek kognitif tersebut yaitu keterampilan kelancara berpikir, keluwesan, orisinal berpikir, dan keterampilan rincian berpikir.¹³⁶

Kemudian aspek afektif berupa rasa ingin tahu dan tertantang. Dimana anak didik pada kreativitasnya berkaitan dengan mental atau psikologis peserta didik. Dalam hal ini berkaitan dengan aspek kognitif peserta didik dalam menanamkan kreativitas¹³⁷

Dari hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler kompetisi sains Madrasah berbasis *multiple intelligences* di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengasah *multiple intelligence* yaitu 1) keterampilan mendengar yang ditunjukkan dari kemampuan peserta didik

¹³⁶ Panji Hidayat dan Ida Megawati. *Penanaman kreativitas di ekstrakurikuler science club SD Muhammadiyah Pakel program plus*. Vol.9, no.2. h. 123.

¹³⁷ Vera Fayyal. *Implementasi Multiple Intelligences System Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan & Keislaman. Vol. 7, no.2, 2022. hlm.24.

memahami dan mengingat setiap materi; 2) keterampilan berbicara ditunjukkan dari sikap peserta didik di kelas yang responsif ketika menjawab pertanyaan, mengajak diskusi materi; dan 4) keterampilan membaca terlihat dari cara peserta didik membaca materi.

Untuk menunjang pelaksanaan yang maksimal kepala madrasah MTs Salafiyah Syafi'iyah Jombang memfasilitasi segala kebutuhan pembelajaran akademik dan non akademik dengan sarana dan prasarana memadai, seperti lingkungan yang nyaman, media komputer, laboratorium, buku dan sarana lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Oemar Hamalik dalam Ni'mah dkk, yang menyatakan bahwa terdapat tiga hal fasilitas sebagai unsur penunjang belajar yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-peralatan belajar, dan ruangan belajar.¹³⁸ Maka untuk memperoleh pendidikan yang maksimal kepada sekolah dan guru bersama-sama mendukung kegiatan siswa dengan memfasilitasi kebutuhan penunjang kreativitas.

C. Implikasi Strategi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Implikasi merupakan dampak yang akan diperoleh dari rangkaian kegiatan. Dalam hal ini dampak yang diperoleh yaitu berupa hasil pengembangan kreativitas siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Setelah melakukan pembelajaran non akademik (ekstrakurikuler), terhadap suatu perubahan atau hasil yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tau mejadi

¹³⁸ Ni'mah Ziyadatul Khusna dkk. *Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probalingo*. Vol. 2, no.6. hlm. 32.

tau dan dari yang belum dapat dipahami menjadi paham.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto dalam Siskandar berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹³⁹ Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud berupa kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu pengembangan bakat dan minat anak, serta strategi pembelajaran yang diterima siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibenarkan oleh Gagne dalam Siskandar menyatakan bahwa banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajarannya. Faktor-faktor yang berasal dari siswa meliputi: bakat, minat, motivasi, sikap dan lain-lain. Factor luar meliputi; strategi pembelajaran, alat evaluasi, lingkungan belajar, media pengajaran, dan lain-lain.¹⁴⁰

Penyataaan diatas menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran ekstrakurikuler. Khususnya kepala madrasah mempunyai andil besar terhadap keberlangsungan pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru maupun kepada peserta didik menjadi penyemangat anak didik dan guru selaku pelaksana ekstrakurikuler.

¹³⁹ Siskandar. *Pengembangan multiple intelligences melalui kegiatan non-Intrakurikuler dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran*. Jurnal & Pendidikan. Vol. 5, No.2. 2018. hlm. 120.

¹⁴⁰ Siskandar. *Pengembangan multiple intelligences melalui kegiatan non-Intrakurikuler dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran*. Jurnal & Pendidikan. Vol. 5, No.2. 2018. hlm. 122

Begitu pula seorang guru harus memilih strategi pembelajaran yang dianggap paling efektif sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana Menurut Rizal dan Wasis, kecerdasan kemampuan peserta didik tidak ditumbuh kembangkan oleh guru maka kecerdasan itu tidak akan dapat berkembang menjadi optimal.¹⁴¹ Hal ini didukung oleh Djamarah dan Zain dalam Siskandar bahwa guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode serta dapat mengkombinasikan beberapa metode yang relevan sehingga mampu mengintegrasikan pengembangan *multiple intelligence* siswa dalam proses pembelajaran. Apabila *multiple intelligence* peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, maka berdampak pada peningkatan mutu hasil pembelajaran ekstrakurikuler itu sendiri.

Menurut Howard Garder dalam Amir Hamzah¹⁴² terdapat Sembilan jenis *intelligence* pada diri setiap orang, hanya kadarnya tidak selalu sama. Untuk orang tertentu suatu *intelligence* lebih menonjol dari pada *intelligence* lain. *Intelligence* dapat dikembangkan selama hayatnya. Maka dalam mengembangkannya terdapat andil besar pendidik untuk membantu perkembangan peserta didik. Dengan adanya strategi *multiple intelligence* guru dapat mengarahkan anak didik dan dapat menemukan kelebihan pada kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dibenarkan pendapat Santi, yang menyatakan bahwa terdapat beberapa argumentasi mengapa pentingnya *multiple intelligence* dalam pembelajaran, sebagai berikut;

- 1) Dengan *multiple intelligence* berupaya untuk melejitkan setiap siswa sesuai

¹⁴¹ Rizal dkk. *Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual Sisiwa Di SD Nurulhuda Jember*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. Vol. 13, no. 1. 2021. hlm. 205.

¹⁴² Amir Hamzah. *Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran*. Vol. 4, no.2. 2009. hlm.254.

kecerdasan unik yang dimiliki siswa.

- 2) Dengan *multiple intelligence* menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik, dan
- 3) Dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* maka paradigma guru dan wali murid memiliki stigma bahwa semua anak adalah istimewa.

Adapun implikasi yang diterima oleh murid yaitu dengan kreativitas berbasis *multiple intelligence* peserta didik dapat mengembangkan kecerdasannya baik pada sisi kognitif, psikologis, sosialemosional dan lainnya. Sebagaimana pernyataan Jalaludin bahwa dengan mengetahui cara kerja otak, akan sangat berkaitan dengan peningkatan kecakapan belajar, *learning skill*¹⁴³.

Adapun penjabaran pengembangannya yaitu dari sisi kognitif, anak dapat mengasah kemampuannya berdasarkan bidang yang diikutinya seperti halnya pada ekstrakurikuler Bahasa Inggris, peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya secara maksimal. Psikologis, dimana peserta didik merasa nyaman pada bidang yang ditekuninya sehingga memberi kesan nyaman, enjoy dan tidak mudah bosan. Kemudian pada sisi perkembangan sosial-emosionalnya, kemampuan sisi dalam bekerja sama dan kolaborasi dengan teman semakin sportif karena berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam perkembangan psikomotorik siswa pembelajaran berbasis *multiple intelligence* bersifat *active learning* sehingga membentuk peserta didik yang aktif dan terampil.¹⁴⁴

Kepala madrasah dan guru MTs Salfiyah Jombang melatih kemampuan

¹⁴³ Jalaluddin Rakmat. *Belajar Cerdas; Belajar Berbasis Otak*. (Bandung: Mizan Learning Center, 2005). Cet.1, hlm.4.

¹⁴⁴ Santi Andriyani. *Implementasi Strategi Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara)*. Vol.2, no.2. 2017. hlm. 132.

peserta didik pada bidang/ keahliannya melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat terus dikembangkan dengan maksimal, dan mengarahkan siswa pada berbagai ajang perlombaan sebagai alat ukur atau evaluasi pada keahliannya. Kecerdasan disini tidak hanya sekedar *teksbook* melainkan anak didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sebagaimana pernyataan Longman Dictionary dalam Siskandar yaitu keberhasilan menyelesaikan atau memperoleh sesuatu suatu penyelesaian atau perolehan keberhasilan yaitu melalui kecakapan dan kerja keras.¹⁴⁵

Maka prestasi tidak hanya di lihat dari apa yang diperoleh siswa dari ajang perlombaan melainkan prestasi merupakan bagaimana siswa tersebut bias menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan Menurut Semiawan dalam Lismarwan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁴⁶ Selain dampak tersebut, perubahan yang paling berpengaruh yaitu perubahan karakter pada peserta didik dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memebentuk karakter siswa menjadi lebih mandiri, tanggung jawab, simpati, disiplin, tangguh, jujur dan amanah terhadap tugas yang diberikan guru pada kegiatan ekstrakurikuler, serta bisa membagi waktunya dalam pembelajaran akademik peserta didik.

¹⁴⁵ Siskandar. *Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Non-Intrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Porses dan Hasil Pembelajaran*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol.5, no.2. desember 2008. hlm 112.

¹⁴⁶ Nofan G. Lismarwan & H. Fuad Nashori. *Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam: Sebuah Penelitian Kualitatif*. Fakultas Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia: Yogyakarta. Vol. 5, no. 1. hal. 2.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan perpaduan dari kajian teoritis sebagai hasil penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta berpijak pada fokus penelitian tesis ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan:

1. Strategi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yaitu dengan sebagai berikut: 1) Menganalisis penilaian melalui penilaian afektif, kognitif untuk mengenal serta memahami kecerdasan ganda yang ada pada tiap peserta didik, kemudian menilai dari rapor atau hasil belajar siswa dan juga hasil dari proses pembelajaran 2) perencanaan pembelajaran tahunan, 3) perumusan kurikulum.

2. Implementasi strategi pengembangan kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yang dilaksanakan kepala madrasah dan guru dilaksanakan secara rutin, terstruktur dan sistematis. Adapun kreativitas peserta didik meliputi Pramuka, Karya Ilmiah Remaja & Jurnalistik, Al-Banjari & Band, Tata Boga, Olahraga, Seni Pidato Islam, *Arabic & English Club*, seni baca Al-Qur'an, baca kitab, kaligrafi, Aeromodeling. Yang didukung dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada setiap masing-masing bidangnya. Namun *multiple intelligence* yang diterapkan di MTs Salafiyah Syafi'iyah ini hanya beberapa saja seperti kecerdasan linguistik dan spasial-visual yang diterapkan kedalam ekstrakurikuler

3. karya ilmiah remaja, kecerdasan kinestetik yang diterapkan dalam ekstrakurikuler pramuka dan kecerdasan musikal yang diterapkan dalam ekstrakurikuler al banjari.
4. Implikasi Strategi Pengembangan Kreativitas siswa berbasis *multiple intelligence* di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yaitu implikasi terhadap peserta didik dapat mengarahkan anak didik dan dapat menemukan kelebihanannya pada kemampuan yang dimilikinya serta mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan, di harapkan kepala madrasah untuk dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik dan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti sarana (lapangan yang luas) dan lainnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dalam memperhatikan factor lain yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kepada Akademisi, untuk lebih bias mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi proses pendidikan kedepannya serta dapat meningkatkan upaya mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Husin Al-Munawar, Said. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan, Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Andriyani, Santi. 2017. *Implementasi Strategi Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara)*. Vol.2, no.2.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Mencetak Anak Genius*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ayuningrum, Iis Dyah. 2019. *Multiple Intelligences: Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis 8 Kecerdasan*. Jurnal Widyabastra. Vol. 07, no. 2.
- Bafaadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin, 1994. *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2016. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi, edisi sepuluh*. Jakarta; Selemba Empat.
- Dharin, Abu. 2015. *Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- E. Mulyasa.2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara.2010. *Administrasi pendidikan*, Bandung : ALFABETA.
- Fayyal, Vera. 2022. *Implementasi Multiple Intelligences System Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan & Keislaman. Vol. 7, no.2.
- Hamzah, Amir. 2009. *Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran*. Vol. 4, no.2.
- Hidayat, Panji dan Ida Megawati. *Penanaman kreativitas di ekstrakurikuler science club SD Muhammadiyah Pakel program plus*. Vol.9, no.2.
- Jasmine, Julia.2001. *Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intelligences*, Bandung, Nuansa.

- Jauhari, Heri. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, Bandung: Pustaka Setia.
- John M, Brison. 2001. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Khusna, Ni'mah Ziyadatul dkk. *Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probalinggo*. Vol. 2, no.6.
- Kurnianingsih, Emas. 2014. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru* *Of Education Management and Administration Review 1*.
- Lindawati. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Man 1 Kebumen*. Vol. 3 No. 1
- Lismarwan, Novan G & H. Fuad Nashori. *Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam: Sebuah Penelitian Kualitatif*. *Fakultas Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia*: Yogyakarta. Vol. 5, no. 1.
- Marno. 2014. *anajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. II Bandung: Refika Aditama.
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, suti'ah, sugeng listyo prabowo. 2009. *Manajemen pendidikan :aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah*, Jakarta : Prenadamedian group.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. RajaGrafindo.
- Mulyoto dkk. 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 1, No 2.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Kompetensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muzammi. 2017. *Konseptualisasi Kepemimpinan Islami Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*, *At-Turās, Volume IV, No. 2, Juli-Desember*.

- M. Al-Buraey.1986. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Prasetyo, J.J Reza dan Andriani, Yeny. 2009. *Multiple Intelligences*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling. UIN-Maliki Press, Malang.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Raharjo, Dawam. 2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Ridho, Rio Alfa dan Endang Wahyuni. 2022. *Kreativitas Musik Perkusi Dalam Pembelajaran SBDP Untuk meningkatkan Kemampuan Multiple Intelligence Siswa Di UPT SDN 3 Gadingrejo*. Vol. 4, No.3
- Rivai, Veitzal. 2004. *Memimpin Dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Saiful Sagala.2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporen*. Bandung : ALFABETA.
- Sabre Cherkowski Keith D. Walker & Benjamin Kutsyuruba. 2005. *Principals Moral Agency and Ethical Decision-Making Toward a Transformational Ethic*. International Journal of Education Policy& Leadership X.
- Sagala, Saiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Siskandar. 2018. *Pengembangan multiple intelligences melalui kegiatan non-Intrakurikuler dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran*. Jurnal & Pendidikan. Vol. 5, No.2.

- Subekti, Imam. 2000. *Desian dan Analisa Data dalam Penelitian Kuantitatif*, Malang: STAIN Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D"*, Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 1999. *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, cet. I. Malang: STAIN Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Segala Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Metodelogu Research II*, Jakarta: Andi Ofset.
- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang; CV. Dream Litera Buana.
- Utami Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Veitzal Riva'i dan Deddi Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*, Jakarta : Gravindo Persada.
- Wahyuni, Sri dkk. 2022. *Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis Science, Technology, Engineering, and Matematics untuk meningkatkan Kreativitas Siswa SMP*. JPSI Vol. 10 No. 3.
- Wahyudi, Dedi & Tuti Alafiah. 2016. *Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol.8, no. 2.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Yaqien, Nurul. 2016. *Pemimpin Madrasah dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits*. Vol. 1. Jurnal Mpi.
- Prabowo, Sugeng Listyo (2010) *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*. UIN-Maliki Press, Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-143/Ps/HM.01/10/2022
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Oktober 2022

Kepada
Yth. **Bapak H. Khusnadi Said, SH, M.Si**
(Mudir Bidang Pembinaan Pendidikan
Pesantren Tebuireng)
di Tempat

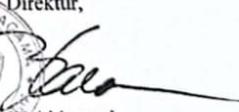
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Achmad Dwi Arifandi
NIM : 19711014
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Tesis : Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Multiple Intelligence di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni





YAYASAN HASYIM ASY'ARI
MTs. SALAFIYAH SYAFI'iyah TEBUIRENG

Status : TERAKREDITASI 'A' Nomor : 599/BAN-SM/SK/2019 NSM : 121 235 170 024 NPSN : 20582319
No. Telp./Fax : 0321-874287 website : www.mtatebuireng.sch.id e-mail : mtatebuireng1947@gmail.com
JL. IRIAN JAYA TROMOL POS 05 TEBUIRENG CUKIR DIWEK JOMBANG JAWA TIMUR

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : Mts.15.12.024/PP.01.1/082/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ACHMAD DWI ARIFANDI
NIM : 19711014
Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami guna memenuhi tugas akhir pembuatan Tesis dengan judul:

"Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Multiple Intelligence di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang"

mulai tanggal 24 Oktober sampai dengan 25 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 25 Oktober 2022

Kepala Madrasah,



MOHAMMAD ZUHDI, M.Pd.I

DOKUMENTASI



PROFIL DAN VISI, MISI MADRASAH

MTS. SALAFIYAH SYAFI'YAH TEBUIRENG

Jl. Irian Jaya Tromol Pos 05 Tebuireng Cukir Diwek Jombang

PROFIL MADRASAH		VISI DAN MISI MADRASAH	
Nama Madrasah	MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng	<div style="background-color: #00AEEF; color: white; border-radius: 50%; padding: 10px; display: inline-block; margin-bottom: 10px;">VISI</div> <div style="background-color: yellow; padding: 5px; margin: 5px 0;">"Madrasah berkualitas penghasil insan berakhlak dan berilmu"</div> <div style="background-color: #00AEEF; color: white; border-radius: 50%; padding: 10px; display: inline-block; margin-bottom: 10px;">MISI</div> <div style="background-color: yellow; padding: 5px;"> <ol style="list-style-type: none"> 1 Melaksanakan sistem manajemen madrasah yang profesional 2 Melaksanakan sistem pendidikan madrasah berstandar Internasional yang berkearifan lokal dan berwawasan global 3 Melaksanakan jaminan kualitas (standar lulusan) pendidikan madrasah 4 Melaksanakan sistem pembinaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari 5 Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan </div>	
Nomor Statistik Madrasah	121235170024		
Nomor Induk Sekolah	210160		
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20582319		
Alamat Madrasah	Jl. Irian Jaya Tromol Pos 05 Tebuireng Cukir		
Kecamatan	Diwek		
Kabupaten	Jombang		
Kode Pos	61471		
Telpon/Fax	(0321) 874287		
Status Madrasah	Swasta		
Tahun didirikan	1947		
Jenjang Madrasah	Terakreditasi "A" (Unggul)		
Kelompok Madrasah	Inti		
Kegiatan Belajar Mengajar	Full Day School (jam. 06.40 s/d 15.30)		
Bangunan Madrasah	Milik Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng		
Organisasi Penyelenggara	Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng		

Profi MTs Salafiyah Syafi'iyah



Gedung Sekolah Bagian Depan



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Guru



Saat Kegiatan Sholat Berjamaah



Ekstrakurikuler Al-Banjari



Pengajian Kitab Kuning

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Achmad Dwi Arifandi
Nim : 19711014
Alamat : Jl. Rejang Raya, Kelurahan Bukit
Pinang, Kecamatan Samarinda
Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 17 Agustus 1997
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan : 2020
Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan
1.	SDN 017 Sidorejo Wonomulyo Sulawesi Barat
2.	SMPN 1 Wonomulyo Sulawesi Barat
3.	SMAN 1 Wonomulyo Sulawesi Barat
4.	S1 Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng, Jombang
5.	S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang